

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
EKSPLOKASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PADA ANAK USIA DINI
DI KB ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :
PUPUT RIYANI
NIM. 2017406007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Puput Riyani

NIM : 2017406007

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 19 Maret 2024

Saya yang Menyatakan



Puput Riyani

NIM. 2017406007

HASIL CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

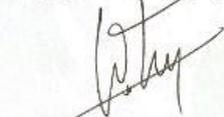
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI DI KB ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO

yang disusun oleh Puput Riyani (NIM. 2017406007) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan 2 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Skripsi.

Purwokerto, 16 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing



Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 199512252020122036

Penguji II/Sekretaris Sidang



Yosi Intan Pandini G, M. Pd
NIP. 198603152019032014

Penguji Utama



Dr. Heru Kurniawan, S. Pd, M.A
NIP. 198103222005011002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Puput Riyani

Lam : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Puput Riyani

NIM : 2017406007

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto

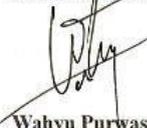
Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Wahyu Purwasih, M. Pd.

NIP. 199512252020122036

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA EKSPLORASI
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI
DI KB ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO**

**PUPUT RIYANI
NIM. 2017406007**

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi dalam mengembangkan kreativitas adalah banyak sekolah atau lingkungan belum memiliki sumber daya yang memadai untuk mengembangkan kreativitas anak serta pendekatan kurikulum untuk anak usia dini cenderung terlalu fokus pada kurikulum akademis yang terstruktur, sehingga mengurangi waktu untuk anak bereksplorasi dan berkreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan merupakan kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, (1) pengumpulan data. (2) reduksi data. (3) penyajian data. (4) penarikan simpulan. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis mengenai penerapan model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto dapat dilihat dari empat pijakan, yaitu: (1) Pijakan lingkungan sekolah. Pembentukan lingkungan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik. (2) Pijakan sebelum main. Langkah-langkah untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. (3) Pijakan saat main. Proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. (4) Pijakan setelah main. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang berguna untuk menciptakan pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: Kreativitas Anak Usia Dini, Model Pembelajaran, Sentra Eksplorasi

**IMPLEMENTATION OF THE EXPLATION CENTER LEARNING
MODEL IN DEVELOPING CREATIVITY IN EARLY CHILDHOOD AT
KB ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO**

**PUPUT RIYANI
NIM. 2017406007**

ABSTRACT

The problem that often occurs in developing creativity is that many schools or environments do not have adequate resources to develop children's creativity and the curriculum approach for early childhood tends to focus too much on a structured academic curriculum, thus reducing time for children to explore of implementing exploration center learning in developing creativity in early childhood at Al Izzah Islamic KB Purwokerto. The type of research used is qualitative using a qualitative descriptive approach. Methods used in data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis used is, (1) data collection. (2) data reduction. (3) data presentation. (4) drawing conclusions. From the results of research obtained by the author regarding the application of the exploration center learning model in developing creativity in early childhood at Al Izzah Islamic KB Purwokerto can be seen from four footholds, namely: (1) Footing the school environment. Establishment of a school environment to support the learning process well. (2) Foothold before play. Steps to support the creation of an effective learning environment in developing creativity in early childhood. (3) Footing during play. Learning processes that can provide stimuli to develop early childhood creativity. (4) Footing after play. Learning evaluation activities that are useful for creating further learning.

Keywords: Early Childhood Creativity, Learning Model, Exploration Center

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyiroh: 5-6)



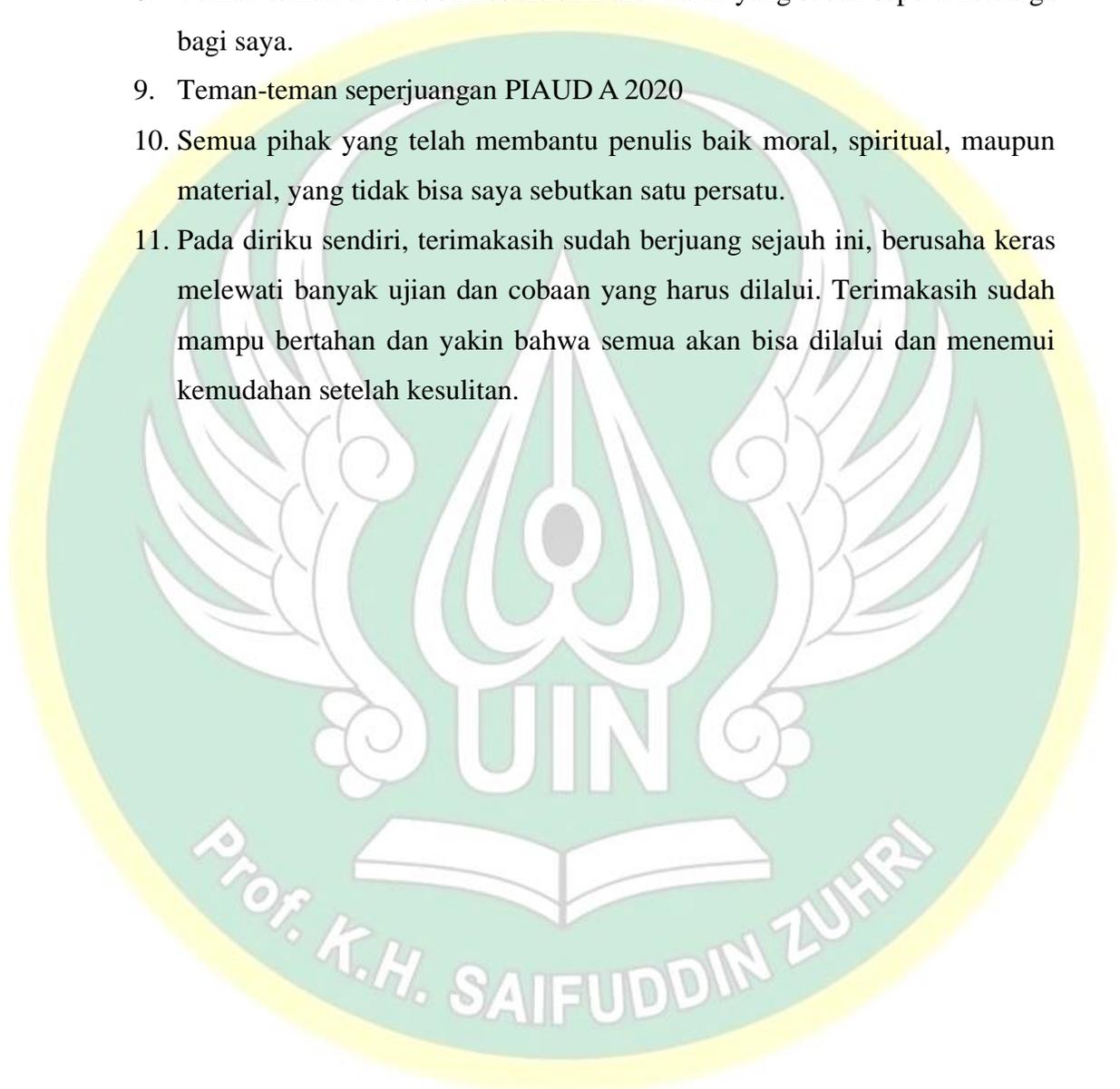
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Didi Kristanto dan Ibu Atikoh. Terimakasih atas segala perjuangan, kasih sayang, dukungan serta mendoakan penulis setiap saat.
2. Kedua Mbah saya, Mbah Wasir dan Mbah Rohmah. Yang selalu mendoakan penulis.
3. Segenap keluarga penulis, Mba Wiwin Ayu Ida Purwati, Mas Ahmad Tangguh Putra Nursetiaji, Mba Trisna Dewi, Mas Bondan Wibisono, Andhika RizkyMubarak Afra Naila Arkana dan Kenzio Ahmad Winata. Terimakasih atas segala dukungan dan doayang selalu dipanjatkan untuk penulis.
4. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto. Terimakasih telah membimbing penulis untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Penulis juga mempersembahkan kepada Ibu Wahyu Purwasih, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi yang ibu berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Teman baik penulis Navisatun Azzahra, Annisah Zaky Khumaeroh, Siti BalgisHana Roseli, Inggit Sri Indriyati, dan Elma Delia Utami yang sudah mendengarkan keluh kesah , membantu, memberi semangat serta mendoakan penulis.

7. Segenap Keluarga Kunang-Kunang. Aisyah Rahmatika, Aisyah Sahla Zahra, Anis Nafingatun Najifah, Baeti Nur Hasanah, Fadila Fitrotunisa, Anisa Hadi Suherlini, Fifi Tri Puspita Ningrum, Melki Najla Mahardika, Kharisma Nanda Lu'lu Qolbie, dan Winda Nur Faiza. Yang sudah berteman baik selama di perkuliahan, membantu, serta memberi dukungan tiada henti.
8. Teman-teman di Pondok Pesantren Darul Falah yang sudah seperti keluarga bagi saya.
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD A 2020
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Pada diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, berusaha keras melewati banyak ujian dan cobaan yang harus dilalui. Terimakasih sudah mampu bertahan dan yakin bahwa semua akan bisa dilalui dan menemui kemudahan setelah kesulitan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto” dapat peneliti selesaikan secara lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang membawa petunjuk bagi ummatnya dan diharapkan syafa'atnya di yaumul Qiyamah kelak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak tersusun dengan sendirinya, melainkan banyak pihak yang turut serta memberikan bantuan baik berupa materi maupun non materi. Dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Wahyu Purwasih, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penelitian dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah KB Islam Al Izzah Purwokerto yang sudah mengizinkan dan membantu melakukan penelitian.
10. Segenap guru KB Islam Al Izzah Purwokerto yang sudah membantu melakukan penelitian.

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan maupun doa, Semoga segala hal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal kebaikan di akhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari kekurangan demi menyempurnakan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin

Purwokerto, 10 Maret 2024

Puput Riyani

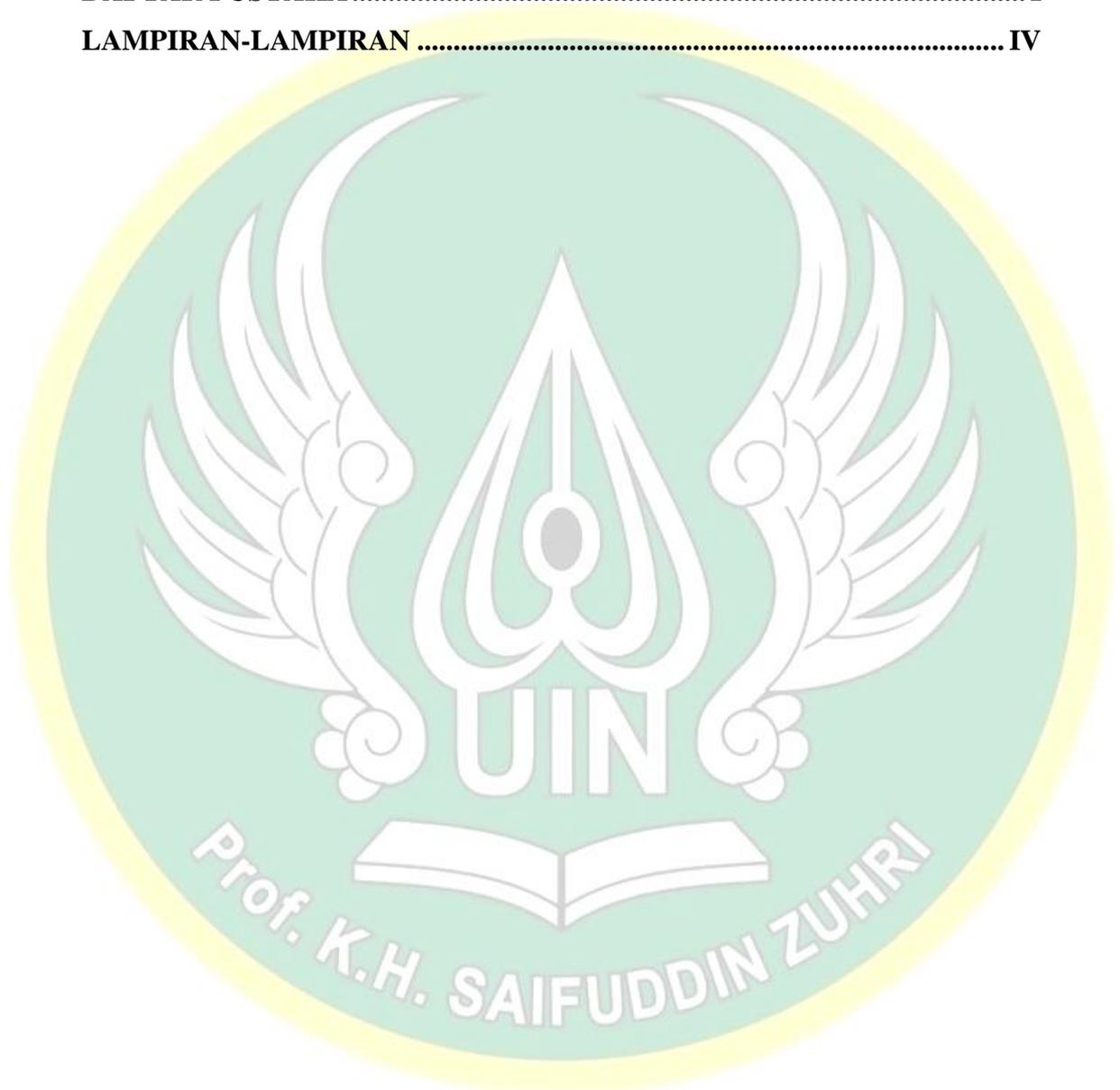
2017406007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Karakteristik Model Pembelajaran.....	13
B. Pembelajaran Sentra.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Sentra.....	14
2. Jenis-jenis Sentra.....	17
3. Aturan Bermain dalam Sentra.....	20

C. Sentra Eksplorasi.....	22
D. Kreativitas Anak Usia Dini	24
1. Pengertian Kreativitas	24
2. Pentingnya Kreativitas Pada Anak Usia Dini.....	26
3. Ciri-ciri Kreativitas	28
4. Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini	30
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	33
E. Penelitian Terkait	35
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Tujuan Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto	46
B. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto	47
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto.....	55
D. Cara Mengatasi Kendala pada Proses Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto.....	60

BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Gambaran umum KB Islam Al Izzah Purwokerto.....	V
Lampiran. 2 Pedoman Wawancara.....	VIII
Lampiran. 3 Pedoman Observasi.....	IX
Lampiran. 4 Pedoman Dokumentasi	X
Lampiran. 5 Hasil wawancara.....	XI
Lampiran. 6 Catatan lapangan.....	XIV
Lampiran. 7 Kegiatan Sentra Eksplorasi.....	XXI
Lampiran. 8 Surat Riset Pendahuluan	XXV
Lampiran. 9 Surat Riset Individu	XXVI
Lampiran. 10 Surat Selesai Riset Individu.....	XXVII
Lampiran. 11 Surat Keterangan telah Seminar Proposal	XXVIII
Lampiran. 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	XXIX
Lampiran. 13 Surat Lulus Ujian Komprehensif	XXX
Lampiran. 14 Surat Keterangan Wakaf Buku	XXXI
Lampiran. 15 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXXII
Lampiran. 16 Sertifikat Bahasa Arab.....	XXXIII
Lampiran. 17 Sertifikat Bahasa Inggris.....	XXXIV
Lampiran. 18 Sertifikat BTA PPI.....	XXXV
Lampiran. 19 Sertifikat PPL.....	XXXVI
Lampiran. 20 Bukti lulus KKN	XXXVII
Lampiran. 21 Daftar Riwayat Hidup.....	XXXVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan yang sangat diperlukan manusia merupakan kebutuhan untuk mengenyam jenjang pendidikan. Pada dasarnya dengan pendidikan bisa menjadi arahan hidup seseorang untuk lebih bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga serta lingkungan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah individu menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, terampil, dan beretika. Dengan demikian, pendidikan adalah faktor kunci dalam perkembangan masyarakat.

Salah satu faktor utama hidup bermasyarakat adalah pendidikan, karena dengan adanya pendidikan bisa meningkatkan kesadaran untuk merencanakan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini ditujukan agar para peserta didik bisa belajar dan menggali potensi dengan perasaan senang tidak ada keterpaksaan atau tekanan dalam belajar. Potensi yang bisa diperoleh melalui pendidikan adalah memiliki akhlak yang mulia, kecerdasan kepribadian yang baik dan kekuatan spiritual yang stabil. Keahlian khusus juga diajarkan melalui pendidikan, tidak hanya itu. Dalam proses mendidik, pengajar juga melatih para peserta didik untuk memutuskan kebijakan melalui pertimbangan yang matang.¹

Aset negara yang paling berharga adalah anak karena ditangan paraanak- anak inilah yang akan memimpin negara untuk lebih maju dan lebih harus lebih diperhatikan mulai sekarang. Proses pendidikan dan pembelajaran yang baik berasal dari rumah dan sekolah.

¹ Desi Pristiwanti dkk. "Pengertian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6, 2022, hal. 7915

Anak yang lahir akan memiliki potensi yang berbeda dengan anak lainnya. Pada diri manusia terdapat dua potensi yaitu potensi yang tidak dapat diubah dan potensi yang dapat dibentuk. Dalam membentuk potensi perlu adanya rangsangan atau stimulus pada anak. Masa keemasan sangat tepat untuk memberikan stimulus, oleh karena itu perlu adanya pendidikan bagi anak usia dini. Dengan pendidikan yang dilakukan pada usia dini maka guru akan membentuk potensi atau menggali potensi pada anak.²

Pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya melalui rangsangan yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani serta membantu pertumbuhan yang sesuai dengan umurnya.³ Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar. Pendidikan pada masa ini bertujuan untuk membina atau mendampingi anak dari usia 0 sampai 6 tahun, yang dilakukan untuk memberi stimulasi pada anak. Pemberian stimulus ini akan menimbulkan daya positif bagi anak. Dengan pemberian stimulus yang tepat pada anak maka dalam masa tumbuh kembang anak akan tepat.⁴

Untuk menjadikan anak yang mampu menghadapi persoalan kreatif membutuhkan peran guru dalam mengembangkan potensi dalam diri anak. Cara yang dilakukan guru dalam menstimulus anak pun berbeda dengan anak yang lain. Karena, karakter anak yang berbeda sehingga cara merangsang perkembangan pun dilakukan

² Aidil Saputra. "Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 193

³ Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2019) hal. 6-7

⁴ Aidil Saputra. "Pendidikan Anak Usia Dini"....., hal. 193

secara berbeda untuk menyesuaikan potensi anak. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru adalah mengembangkan kreativitas yang ditujukan untuk anak. Rasa ingin tahu dan antusias yang dimiliki oleh anak usia dini terhadap sesuatu sangat tinggi, oleh karena itu masa ini sangat cocok menumbuhkan rasa ingin tahu itu dengan mendidik anak atau merangsang potensi yang anak miliki.⁵ Cara untuk menggali potensi pada anak yaitu dengan cara mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting karena kreativitas adalah ketrampilan yang dapat memberikan manfaat sepanjang kehidupan. Kreativitas akan tumbuh apabila mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar anak. Faktor yang membuat turunnya kreativitas pada anak yaitu tidak didukungnya oleh orang terdekat serta metode ceramah dan pemberian lembar kerja anak pada saat pembelajaran berlangsung bersifat monoton sehingga anak cenderung bosan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Permasalahan yang sering terjadi tentang kreativitas anak dalam hidup bermasyarakat adalah pandangan masyarakat mengenai kreativitas masih sangat minim dan sulit ditemukan orang yang memiliki kemampuan kreatif. Tidak hanya itu, masyarakat pula menyatakan bahwa kreativitas bersifat genetik. Kenyataan yang terjadi adalah kreativitas memang harus dirangsang pada saat anak masih berusia dini. Selain itu, anggapan masyarakat mengenai anak yang cerdas dalam bidang akademik diyakini lebih sukses daripada anak yang memiliki cara berpikir secara unik dan kreatif.⁶

Selanjutnya, faktor yang menjadi permasalahan dalam mengembangkan kreativitas pada anak adalah tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Baik orang

⁵ Rike Parita, Rijkiyani. dkk "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age" *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No. 3, 2022, hal. 4905-4912.

⁶ Niswatun Hasanah dan Suyadi. "Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol.3, No.2, 2020, hal. 164

tua dan guru kurang memfasilitasi anak dalam bereksplorasi sehingga kurangnya kemampuan kreativitas pada anak. Pendidik hanya condong mengembangkan kemampuan kognitif anak.⁷ Untuk mengembangkan kreativitas pada anak, pendidik harus memahami psikologi perkembangan anak. Hal ini dilakukan agar dalam mengembangkan kreativitas pendidik mampu memperhatikan seluruh proses perkembangan anak.

Sudah seharusnya menjadi proses pembelajaran pada anak usia dini menjadi menyenangkan, dengan cara melibatkan unsur bermain, bernyanyi, bergerak dan belajar. Pemilihan sistem pembelajaran yang unik dan kreatif tentunya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Salah satunya dengan sistem model pembelajaran sentra.⁸ Model pembelajaran sentra merupakan proses pendekatan yang sering dijumpai pada pendidikan anak usia dini. Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada anak, yang berfokus pada kepentingan dan kebutuhan individu anak, pembelajaran pada sentra ini dilakukan dengan cara bermain secara melingkar kemudian anak bisa memilih permainan yang diinginkan sesuai dengan aspek perkembangannya.⁹ Dengan dilakukannya model pembelajaran sentra seperti ini anak akan merasa lebih senang karena dilaksanakan secara nyata sehingga dapat memberi pengalaman yang unik dan menjawab rasa ingin tahu anak.¹⁰

⁷ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012) hal. 9

⁸ Mulyana Sukarnih Putri. "Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 6, 2023, hal. 3794

⁹ Diana & Raden Rachmy. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur" *Jurnal Raudhah*. Vol.9, No. 2, 2021, hal. 2

¹⁰ La Ode Anhusadar. "Pengembangan Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini" *Al Athfal: Kronik Ilmiah Lembaga Anak Usia Dini*. Vol.2, No.1, 2019, hal. 3

Tujuan dari pembelajaran sentra ini adalah menjadikan anak yang mandiri, kreatif, inovatif dan percaya diri melalui permainan yang telah tersedia di masing-masing sentra.¹¹ Dalam model pembelajaran sentra ini memiliki empat jenis pijakan yaitu, (1) Pijakan lingkungan bermain; (2) Pijakan Sebelum Main; (3) Pijakan Saat Main; (4) Pijakan Sesudah Bermain.¹²

Melalui hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis pada 10 Oktober 2023 adalah bahwa KB Islam Al-Izzah Purwokerto adalah jenjang pendidikan didirikan pada tahun 2013 dengan menggunakan sistem pembelajaran pembelajaran berbasis sentra. Terdapat enam sentra yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu, (1) Sentra ketrampilan hidup; (2) Sentra seni; (3) Sentra rancang bangun; (4) Sentra Imajinasi; (5) Sentra Eksplorasi; dan (6) Sentra Persiapan. Dengan model pembelajaran melalui sentra ini maka proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan senang tanpa adanya keterpaksaan. Selain itu aspek kecerdasan anak juga bisa berjalan dengan baik.

KB Islam Al Izzah memiliki cara yang unik dalam menggali kreativitas anak melalui sentra eksplorasi dengan menggunakan media pembelajaran bahan alam. Tujuan sekolah menggunakan bahan alam untuk menggali kreativitas anak adalah agar anak mengenal lingkungan sekitar tempat tinggal anak, mencintai serta menjaga lingkungannya. Tidak hanya itu dengan bahan alam dapat mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang dengan membuat kerajinan yang dapat difungsikan kembali.

Penggunaan bahan alam untuk media pembelajaran mulai dilakukan

¹¹ Putri Ismiati dan Nurul Fariyah. "Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Bdi RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto" *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol.2, No.1, 2018, hal. 94-95

¹² Hanifa Fitria Azizah. 2023 "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Journal Of Social Science Research*. Vol. 3, No. 3, 2023, hal. 4

sejak berdirinya lembaga pendidikan ini, apabila lembaga pendidikan lain menggunakan bahan alam karena menyesuaikan kurikulum merdeka namun tidak dengan KB Islam Al Izzah ini. Sentra eksplorasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjelajahi sekolah atau tempat tinggal anak. Kegiatan eksplorasi pada anak dapat memberikan kesempatan pada anak untuk merasakan, memahami, serta melihat yang bertujuan memberikan pengalaman nyata secara menarik. Penjelajahan yang dilakukan tentunya tempat yang aman untuk anak usia dini kunjungi seperti lingkungan sekolah, lingkungan alam serta lingkungan perkebunan lainnya.¹³ Bahan alam yang biasanya digunakan untuk media pembelajaran berupa daun kering, pasir, batu kerikil, dan air. Tentunya menggunakan bahan-bahan aman untuk anak, dan pengawasan dari guru yang sangat diperlukan.

Dari penjelasan di atas mengenai pentingnya model pembelajaran sentra eksplorasi yang bertujuan untuk menggali kreativitas pada anak usia dini maka peneliti tertarik dan mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Guna mempermudah pemahaman kepada para pembaca, maka peneliti menyajikan definisi operasional dari variabel pada penelitian ini.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan strategi para pendidik untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan memudahkan interaksi antara guru, murid, serta orang tua, sehingga adanya perkembangan kecerdasan dan

¹³ Fitriyaningtyas Palupi. “Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam pada Pembelajaran di PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.8, No.5, 2016, hal.791

perubahan perilaku pada peserta didik.¹⁴ Evaluasi, media pembelajaran atau sumber belajar, tahapan pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran.¹⁵

Model pembelajaran juga memiliki arti sebuah pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam merancang serta menyajikan materi kepada siswa. Model pembelajaran ini sebagai alat interkasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan model-model pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Sentra Eksplorasi

Sentra eksplorasi adalah sebuah rancangan pembelajaran khusus untuk menjelajah lingkungan sekitar tempat tinggal anak yang berguna mengembangkan ketrampilan serta potensi yang terdapat dalam diri anak. Selain itu, dengan bereksplorasi mengenal lingkungan anak mampu belajar secara nyata yang memunculkan idekreatif dan rasa kepercayaan diri dalam belajar.¹⁶ Pencapaian pembelajaran yang diharapkan dalam sentra ini adalah perkembangan pada kecerdasan naturalis serta rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kreativitas bereksplorasi sejak dini.¹⁷

Sentra eksplorasi merupakan sentra yang mendukung anak bereksplorasi dengan sebuah eksperimen sederhana dalam kehidupansehari-hari. Dengan kegiatan ini anak akan mengetahui

¹⁴ I Nyoman Sudirman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*, (Bali: Nilacakra, 2021) hal.105

¹⁵ Mufarrochah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020) hal.22

¹⁶ Abdul Rahmat, dkk. *Belajar dari Alam Biluhu Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam pada Taman Kanak-kanak Melalui Pendekatan Sainifik Berbasis Kawasan Teluk Tomini*. (Gorontalo: Cetakan Kaestu, 2020) hal.88

¹⁷ Syamsul Kurniawan, dkk. *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019) hal.21

pengetahuan sains dan konsep sebab akibat dari sebuah fenomena atau kejadian. Sentra ini menyediakan berbagai aktivitas untuk merangsang kreativitas, dan pengembangan keterampilan kognitif serta motorik anak.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kecakapan seseorang untuk mendatangkan gagasan baru atau memodifikasi untuk lebih unik. Kreativitas biasanya muncul pada saat anak bermain, karena dengan bermain anak menumpahkan imajinasinya dengan bebas tanpa adanya penghalang sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bernilai.¹⁸ Keunggulan yang dapat membantu untuk pemecahan masalah yang lebih baik di masa depan serta lebih terampil di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, Kreativitas harus dikembangkan sejak dini.¹⁹

Kreativitas pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk menggunakan imajinasi mereka, menghasilkan ide baru, dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan cara unik dan natural. Pada usia dini, kreativitas sering kali diekspresikan melalui permainan, aktivitas seni, eksperimen, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas memiliki kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto?”

¹⁸ Aisyah Durrotun Nafisah, dkk. *Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022) hal.474-475

¹⁹ Ayu Sri Menda BR Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Medan: Guepedia Publisher, 2019) hal. 34-35

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan menjelaskan tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan serta mengetahui proses penerapan pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas di KB Islam AlIzzah Purwokerto.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang menjadi hambatan dan faktor yang mendukung pembelajaran sentra eksplorasi pada anak usia dini di KB Al-Izzah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperoleh informasi mengenai penerapan secara langsung terhadap model pembelajaran sentra eksplorasi dalam di KB Islam Al Izzah Purwokerto.
- 2) Untuk bahan informasi tentang strategi pengembangan kreativitas di jenjang anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebaiknya bahan serta alat permainan dalam pembelajarannya sentra eksplorasi ditambah lagi agar lebih menunjang proses pembelajaran.
- 2) Bagi Pemerintahan Kementerian Pendidikan dan Sosial Budaya Republik Indonesia, sebaiknya lebih memperhatikan lagi pendidikan pada usia dini. Karena anak-anak merupakan aset berharga bagi pembangunan negara, dan investasi dalam pendidikan mereka sejak dini adalah kunci untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkualitas. Berikan penyediaan fasilitas berkualitas, pelatihan guru dan pengasuh, kurikulum yang relevan dan menarik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan pada skripsi ini, maka penulisan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisikan teori tentang model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto meliputi tiga point yaitu: Pertama, model pembelajaran yang mencakup pengertian model pembelajaran, dan karakteristik model pembelajaran. Kedua, Pengertian pembelajaran sentra, Jenis-jenis sentra, Aturan bermain pada sentra, sentra eksplorasi yang mencakup pengertian sentra eksplorasi, manfaat sentra eksplorasi, dan aturan bermain di sentra eksplorasi. Ketiga, kreativitas anak usia dini yang mencakup pengertian kreativitas, pentingnya kreativitas pada anak usia dini, ciri-ciri kreativitas, strategi mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, faktor penghambat serta pendukung dalam pengembangan kreativitas khususnya untuk anak usia dini dan kajian pustaka.

Bab III dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian berisi analisis data dan penyajian data mengenai penerapan tahapan model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto.

Bab V yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup serta bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berasal dari kata model dan pembelajaran yang memiliki makna kata berbeda. Kata model memiliki makna yaitu sebuah perencanaan yang memiliki objek dan bertujuan untuk menampilkan sesuatu secara nyata. Sedangkan pembelajaran berarti sebagai usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik yang menghasilkan sebuah ilmu dan memiliki pencapaian tujuan belajar yang diharapkan²⁰. Model pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik yang bertujuan untuk memperoleh peningkatan motivasi dalam proses belajar peserta didik serta adanya perubahan perilaku yang didapatkan dalam proses pembelajaran sesuai pencapaian yang dituju.²¹ Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam membimbing proses kegiatan belajar pada siswa, menyusun bahan-bahan pembelajaran yang menarik, serta upaya perencanaan dalam membentuk kurikulum agar mencapai tujuan pendidikan dan memiliki proses kegiatan belajar yang sesuai dan efektif pada siswa.²²

Penyusunan pada model pembelajaran biasanya dilandaskan pada teori pengetahuan dan berbagai prinsip belajar. Menurut para ahli menyusun model pembelajaran menggunakan dasar-dasar teori yang mendukung seperti;

²⁰ Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, No. 1, 2017, hal.78

²¹ Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Indramayu:Penerbit Adab, 2021), hal.10

²² Putri, K dan Syifa, MA. "Analisis Model-model Pembelajaran" , *Jurnal Pendidikan Dasar*.Vol.4, No.1, 2020, hal.2

analisis sistem, teori-teori psikologis dan sosiologis serta prinsip-prinsip pembelajaran.²³ Hanifah dan Suhana juga berpendapat bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara pendekatan pembelajaran yang berfokus pada cara belajar siswa serta cara guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat terjadinya perubahan perilaku pada siswa.²⁴

Selanjutnya, model pembelajaran juga merupakan susunan rencana yang telah diatur sesuai teorikemudian diterapkan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil dan tujuan belajar yang baik.²⁵ Selanjutnya terkait dengan model pembelajaran, pendapat Trianto dalam buku yang diciptakan Rusydi dan Abdillah mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah upaya perencanaan terhadap pola atau model pada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka serta mengatur dan menentukan perangkat pembelajaran seperti kurikulum pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan serta alat permainan edukatif dan program media komputer.²⁶

Berdasarkan pengertian model pembelajaran dari para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi proses kegiatan belajar pada siswa. Model pembelajaran berisikan tentang tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi dan teori pelajaran yang akan digunakan, dan kreativitas guru dalam menerapkannya

²³ Jamaluddin dan Dindin. 2010. "Metode Pendidikan Anak", *Jurnal Saintech*. Vol. 08, No.04, hal.10

²⁴Nanang Suhana dan Cucu Hanifah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal.41

²⁵Latif, Muhammad Abdul, Fatmawati. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di Tk Amal Insani Yogyakarta". Golden Qage. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol.4, No.2. Juni 2019, hal.27

²⁶ Rusydi Ananda & Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)* (Medan; Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018) hal.61

sesuai dengan rencana program pembelajaran.

Memiliki pencapaian dalam pembelajaran merupakan hasil dalam belajar pada peserta didik. Hal ini tentunya berdasarkan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal yaitu terdapat perubahan perilaku seperti kondisi fisik dan mental, serta ketrampilan, bakat dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi luar yang sangat berpengaruh seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.²⁷

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Karakteristik dalam model belajar mengajar memiliki berbagai macam, dan masing-masing karakteristik bersifat unik berdasarkan pendekatan atau teori yang diterapkan dalam proses belajar. Beberapa ciri umum karakteristik pada model pembelajaran, antara lain:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar adalah tahapan yang teratur dalam meningkatkan kualitas siswa yang didasarkan asumsi.
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model belajar menentukan maksud khusus terhadap hasil yang ingin dicapai oleh siswa secara rinci dalam menghadapi tugas kerja yang berpotensi sulit. Hasil akhir dapat dijelaskan secara rinci mengenai proses penyelesaian belajar tersebut.
- c. Menentukan keadaan lingkungan belajar secara khusus.
- d. Konstruktivis. Pendekatan pembelajaran konstruktivis menekankan pembangunan pemahaman siswa melalui pemahaman pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi.

²⁷ Abdul Rahman Tibahary." Model-model pembelajaran inovatif". *Journal of pedagogy*, vol.1, No.1, 2018, hal 56.

e. Interaktif. Model pembelajaran yang interaktif melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses belajar. Ini dapat meliputi diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau aktivitas kreatif lainnya yang mendorong keterlibatan langsung.²⁸

Model pembelajaran sangat penting untuk dunia pendidikan, karena dengan adanya model belajar ini bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan beragam, serta dapat mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda di antara siswa. Selain itu, dengan pembelajaran yang unik dan kreatif juga dapat merangsang minat siswa dalam menambah pengetahuan dan membantu mereka menjelajahi berbagai topik dengan cara yang lebih interaktif dan terlibat secara langsung.

Selanjutnya, dengan adanya model pembelajaran yang efektif juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata dengan lebih baik, membantu mereka memperoleh ketrampilan yang diperlukan di tempat kerja, dan mendorong pemikiran kreatif serta inovatif. Dengan demikian, penting untuk merencanakan, menerapkan serta memilih model-model belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

B. Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Pembelajaran Sentra

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) lebih dikenal dengan pembelajaran sentra. Pembelajaran ini sebagai salah satu bentuk pendekatan pembelajaran pada anak usia dini yang bertujuan untuk menstimulasi seluruh aspek kecerdasan anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak dan

²⁸ Shilpy A Octavia. *Model-model Pembelajaran*. (Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2020) hal. 14-15

berpusat pada pengalaman mereka. Guru atau fasilitator berperan sebagai pendamping yang membantu siswa dalam menjelajahi topik atau materi pembelajaran tertentu.²⁹ Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui berbagai aktivitas, seperti eksplorasi, percobaan, diskusi kelompok, dan pengalaman langsung.³⁰ Sentra bermain adalah tempat atau area yang didedikasikan khusus untuk aktivitas bermain anak-anak. Sentra bermain biasanya dirancang dengan fasilitas dan perangkat-perangkat yang aman serta sesuai untuk anak-anak, seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan area bermain lainnya. Tujuan dari sentra bermain adalah untuk memberikan anak-anak tempat yang aman dan sesuai untuk mereka bermain, belajar, dan berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Sentra bermain juga dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan ketrampilan motorik, sosial, dan kognitif mereka melalui berbagai aktivitas bermain yang disediakan. Pada kegiatan belajar ini anak diberi kebebasan bermain, kegiatan bermain ini merupakan bentuk kegiatan belajar yang dirancang oleh guru.³¹

BCCT adalah kegiatan bermain anak dari usia lahir sampai enam tahun yang telah direncanakan dan disiapkan oleh guru. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengalaman rangsangan pada anak, membangkitkan ide kreatif, menjadikan anak yang penuh kasih sayang tanpa kekurangan. Dengan demikian, guru menyalurkan

²⁹ Slamet Lestari. "Implementasi Metode Beyond Centers and Circle Times (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, No. 1, 2012, hal.42

³⁰ Kasypul Anwar. "Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Times Tim dalam Proses Pembelajaran PAUD (Application of the Beyond Centers and Circle Team Method in the PAUD Learning Process)". *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, 2023, hal.2

³¹ Fatmawati dan Latif, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amali Insan Yogyakarta." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol.4, No. 2, 2019, hal. 27

materi melalui permainan yang telah disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mencapai tujuan belajar pada sentra kegiatan yang dilakukan dan disusun harus saling mendukung serta saling berkaitan.³² Komponen BCCT lebih menekankan pada empat pijakan yaitu lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat bermain dan bekerja, dan pijakan setelah main.

Ada empat macam jenis pijakan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran sentra, antara lain;

a. Pijakan lingkungan main

Pendekatan yang menekankan pentingnya lingkungan fisik yang mendukung untuk memfasilitasi pengalaman bermain dan pembelajaran anak usia dini. Konsep ini berupa peran lingkungan dalam membentuk interaksi anak-anak dengan berbagai elemen, termasuk alam, mainan, struktur, dan rekan sebaya untuk mendukung perkembangan mereka secara holistik.

b. Pijakan sebelum main

Pijakan ini merujuk pada serangkaian persiapan atau langkah yang diambil sebelum anak-anak terlibat dalam aktivitas bermain. Konsep ini menekankan pentingnya pembangunan fondasi yang kuat sebelum anak benar-benar terlibat dalam bermain, sehingga mereka dapat memanfaatkan pengalaman bermain dengan lebih efisien. Tujuannya untuk mempersiapkan anak secara kognitif, emosional, dan fisiknya sebelum mereka terlibat langsung dalam bermain. Dengan memperhatikan langkah-langkah ini sebelum memulai aktivitas bermain, diharapkan anak dapat merasakan pengalaman bermain yang lebih bermakna, serta mendukung

³² Renti Oktaria. *Model Pembelajaran Sentra: Implementasi di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Media Akademi, 2022) hal.1

perkembangan mereka untuk lebih baik.

c. Pijakan selama main

Pijakan ini mengacu pada tahapan atau pendekatan yang dilakukan guru selama anak sedang melakukan aktivitas bermain. Konsep ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam mendukung, mengarahkan, dan memfasilitasi pengalaman bermain anak lebih bermakna dan mendukung aspek kecerdasan mereka. Tujuan pada pijakan ini untuk menciptakan lingkungan bermain yang mendukung, merangsang, dan bermakna bagi anak-anak, sambil memanfaatkan waktu bermain sebagai kesempatan untuk pembelajaran dan memaksimalkan potensi pembelajaran anak-anak selama mereka bermain.

d. Pijakan setelah main

Pijakan ini merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru setelah anak selesai bermain. Kegiatan di dalamnya berupapentingnya refleksi, evaluasi dan kegiatan selanjutnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas dalam bentuk bermain. Tujuan dari pijakan ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran pada anak selama dan setelah mereka melakukan kegiatan bermain. Melalui evaluasi, refleksi, dan kegiatan lanjutan yang sesuai, guru dapat membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih dalam, serta mengembangkan ketrampilan yang ada dalam diri anak.³³

2. Jenis-jenis Sentra

Pada dasarnya terdapat tujuh sentra yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, yaitu; sentra musik, sentra seni, sentra bahan alam, sentra peran kecil, sentra peran besar, sentra balok, dan sentra persiapan, Namun semenjak dipindah di Indonesia dan

³³ Renti Oktaria. *Model Pembelajaran Sentra*:.....hal.11-13

dikembangkan sesuai adat dan istiadat yang berlaku maka pendekatan sentra ini hanya terdiri dari; sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra main peran besar, sentra main peran kecil dan sentra imtaq. Setiap sentra mempunyai definisi dan tujuan yang berbeda namun masing-masing sentra saling menunjang dan mendukung perkembangan anak serta saling berhubungan. Berikut macam-macam sentra yang telah dikembangkan di Indonesia melalui binaan langsung dari Dr. Pamela Phelps.

a) Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah lingkup main yang bertujuan mempersiapkan anak untuk tahap pendidikan selanjutnya. Beberapa kegiatan yang disediakan dalam sentra main seperti, mengelola, mengelompokkan, menyusun serta membuat desain bahan dan alat kerja. Lingkup ini memberikan peluang bagi anak untuk menggali potensi pada diri mereka, seperti sistem motorik dan kognitif yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

b) Sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat kegiatan yang memberikan kesempatan bermain menggunakan alat peraga balok seperti geometri, dadu, kubus, atau bentuk balok yang lain. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial yang dapat membantu dalam pengembangan kreativitas mereka, karena dapat menerapkan ide-ide dan mewujudkannya dalam bentuk seni atau permainan.

c) Sentra Main Peran Besar

Sentra main peran besar adalah suatu konsep permainan yang dirancang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui bermain peran besar. Dengan melakukan kegiatan tersebut tujuannya adalah

menggali kemampuan berbahasa, menambah sudut pandang mengenai lingkungan sekitar, mendorong kolaborasi dan interaksi sosial. Dalam permainan ini anak melakukan beberapa peran seperti, peran binatang, peran berbagai profesi, serta peran dalam keluarga.

d) Sentra main peran kecil

Main peran kecil merupakan permainan yang dilakukan untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Berbeda dengan sentra main besar, sentra main kecil ini lebih fokus pada ruang yang lebih terbatas dan permainan yang lebih terstruktur. Kegiatan di dalamnya berupa permainan yang telah dirancang untuk mengembangkan kecerdasan tertentu.

e) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah kegiatan belajar dan bermain dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber utama untuk kegiatan bermain dan pembelajaran anak. Konsep ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak mengenai keindahan alam sekitar, serta untuk merangsang kreativitas, eksplorasi, dan pengamatan terhadap lingkungan.

f) Sentra Seni

Kegiatan sentra yang memberikan permainan menggunakan alat seperti, krayon, cat air, dan plastisin untuk merangsang kemampuan seni pada anak. Sentra ini bertujuan menggali potensi pada diri anak untuk menciptakan karya seni sesuai dengan imajinasinya.

g) Sentra Imtaq

Sentra imtaq adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak tentang pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan

anak. Fokus sentra ini mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadist.³⁴

3. Aturan Bermain Dalam Sentra

Penerapan model sentra dan lingkaran atau BCCT ini bersifat tidak kaku (fleksibel). Bisa dilakukan secara bertahap sesuai situasi dan kondisi lingkungan setempat. Lingkungan bermain yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main yang dikenal dalam penelitian anak usia dini. Tiga jenis main tersebut adalah:

a. Main sensorimotor (main fungsional)

Main sensorimotor merupakan kegiatan yang menggunakan gerakan otot kasar dan halus serta mengekspresikan seluruh indera tubuh yang mendapatkan rasa dari fungsi indera. Main sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Jean piaget menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui kegiatan bermain dengan menggunakan panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

Kebutuhan sensorimotor pada anak dapat didukung dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak secara bebas, bermain di halaman, di lantai atau di meja dengan kursi. Kesempatan berhubungan dengan macam-macam bahan dan alat permainan, baik di dalam maupun luar ruangan. Menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan main yang berbeda yang dapat mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.

³⁴ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 124-137

Pengalaman main sensorimotor pada anak usia dini merupakan rangsangan untuk mendukung proses kerja otak dalam mengelola informasi yang didapatkan anak dari lingkungan saat bermain, baik bermain dengan badannya ataupun dengan berbagai benda di sekitarnya.

b. Main pembangunan

Bermain pembangunan bertujuan untuk merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya menjadikanya nyata. Dr. Charles Wolfgang dalam bukunya yang berjudul *School for Young Children* menjelaskan suatu tahap yang berkesinambungan dari bahan yang paling cair seperti air sampai keyang paling terstruktur seperti balok atau lego. Bahan permainan lainnya seperti pasir, plastisin, spidol, krayon, ataupun permainan bongkar pasang, dan lain-lain.

c. Main Peran

Bermain peran disebut juga sebagai main simbolik, dengan cara bermain fantasi serta imajinasi. Dengan bermain peran menunjukkan kemampuan berpikir anak yang lebih tinggi sebab anak mempunyai pengalaman yang didapatkannya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura. Caranya dengan mendemonstrasikan suatu perilaku kepada anak dan memberi kesempatan padanya untuk melakukan hal serupa. Dengan cara ini langsung terjadi interaksi sosial dan timbal balik dua jenis main peran, yaitu makro dan mikro. Main peran makro adalah anak bermain dengan alat-alat berukuran sesungguhnya dan anak-anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contohnya anak-anak memakai baju dan melepaskannya, mendorong gerobak dan kereta barang.

Sedangkan main peran mikro adalah anak bermain dengan bahan main berukuran kecil. Contohnya : anak bermain rumah boneka lengkap dengan perabot dan orang-orangan, atau mobil-mobilan. Saat anak berkembang melalui pengalaman main peran, mereka belajar menghadapi pertentangan emosinya, memperkuat dirinya sendiri untuk masa depan, menciptakan kembali masa lalunya dan mengembangkan keterampilan khayalan. Sehingga tujuan akhir darimain peran adalah anak belajar bermain dan bekerja dengan orang lain. Hal ini merupakan latihan untuk pengalaman-pengalamannya di dunia nyata selanjutnya.³⁵

C. Sentra Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh situasi dan pengalaman baru melalui permainan menjelajah atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan. Tujuan kegiatan eksplorasi pada anak usia dini adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagian yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.³⁶ Sedangkan menurut guru di KB Al Izzah mendefinisikan sentra eksplorasi sebagai cara pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan nyata, sehingga dapat menjawab rasa ingin tahu anak.³⁷

³⁵ Renti Oktaria.2022. *Model Pembelajaran Sentra* hal.7-9

³⁶ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*.... hal. 55

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nasriyah. Selasa, 16 Januari 2024

Beberapa manfaat yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi pada anak usia dini:

- a. Wawasan informasi yang lebih luas dan nyata
- b. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang telah diketahuinya atau baru mengetahui
- c. Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya
- d. Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada
- e. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada di sekitar serta bagaimana memanfaatkannya.³⁸

Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini adalah dengan memperkenalkan dan mengakrabkan mereka pada alam sekitarnya. Kegiatan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan pengembangan kreativitas anak melalui eksplorasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, atau juga kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai medianya.

Aturan bermain di sentra eksplorasi:

- a. Penggunaan alat sesuai fungsinya
- b. Kontrol diri
- c. Beres-beres
- d. Bekerja tuntas

Beberapa perlengkapan yang diperlukan dalam main di sentra eksplorasi:

- a. *Playdough*
- b. *Finger painting*
- c. Cat lukis

³⁸ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas.....*hal. 56

- d. Beras
- e. Biji- bijian
- f. Pasir dan air
- g. Krayon
- h. Spidol
- i. Kertas untuk melukis, menggambar, dan finger painting
- j. Kuas
- k. Alat- alat untuk menakar (sendok, gelas, dan botol)

Beberapa contoh kegiatan yang terdapat di sentra eksplorasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembangunan sifat cair, yang banyak menggunakan bahan- bahan bersifat fluid, seperti: air, pasir, biji- bijian, dan tepung terigu.
- b. Kegiatan menakar, menuang, serta mengisi
- c. Pengamatan terhadap kejadian- kejadian sains.³⁹

D. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah ataupun produk. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kreativitas merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan daya cipta, kelenturan, kelancaran serta originalitas dalam berpikir, juga dengan multi kecerdasan karena harus berpikir dari semua arah dan ke semua arah, menyelesaikan suatu persoalan dengan berbagai solusi yang tak terduga.⁴⁰

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan kreativitas

³⁹ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan* hal. 133-134

⁴⁰ Heldanita. "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3, No.1, 2018, hal. 54

sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Kreativitas belajar sering kali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, di mana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Guildford dalam buku yang ditulis oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyatakan kreativitas sebagai kapasitas individu untuk memunculkan ide berdasarkan cara berpikir divergen daripada cara berpikir konvergen. Torrence mendefinisikan kreativitas sebagai sebuah proses menjadi sensitif pada suatu permasalahan, kekurangan, kekosongan dalam pengetahuan, elemen yang hilang, ketidakharmonisan, dan lain-lain, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat tebakan, atau membuat hipotesis mengenai kekurangan: melakukan tes pada hipotesis dan mengulang tes tersebut dan membuat modifikasi pada tes dan mengulang tes itu lagi, dan

pada akhirnya dapat menjelaskan hasil yang didapatkan.⁴¹

Dari pendapat ahli yang berbeda-beda ini membuktikan bahwa kreativitas sendiri sulit didefinisikan. Hal ini dikarenakan semakin seseorang mendefinisikan makna kreatif itu sendiri semakin seseorang itu kreatif dalam memaknai kata kreatif tersebut. Sehingga dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas sendiri memiliki definisi kemampuan seseorang dalam mencipta sesuatu yang baru dengan imajinatif berdasarkan ide, gagasan, dan produk yang berdaya guna serta menjunjung tinggi aturan moral.

2. Pentingnya Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena untuk menjadikan anak kreatif dan imajinatif yang dapat menghasilkan daya cipta sendiri melalui suatu karya seni. Beetlestone dalam buku yang ditulis oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyatakan, kreativitas dan seni berkaitan erat melalui rangkaian represensi. Kreativitas dapat dihasilkan melalui karya seni yang menarik yang berasal dari pemikiran anak sendiri.

Mengembangkan kreativitas sejak usia dini sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan dirinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Kemampuan anak dalam berkreasi dapat mengasah kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dan memberikan kesenangan tersendiri bagi anak ketika melakukan kegiatan berkreasi.

⁴¹ Yeni Rachmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*

Munandar menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor di bawah ini:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh teori Maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Kegiatan kreatif dapat memberikan kepuasan bagi anak tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya saja. Kepuasan inilah yang akan mendorong anak melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.
- c. Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman dan ilmuwan. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh sesuatu dari kegiatan kreatif ini untuk menjadi seseorang yang lebih baik tidak hanya sekedar memperoleh keuntungan material saja tetapi dapat menghasilkan karya yang bermakna dari para seniman.
- d. Kreativitas perlu di pupuk sejak dini memungkinkan setiap anak mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Potensi anak dapat berkembang karena adanya rangsangan tepat dari lingkungan di sekitar anak. Dalam mengembangkan kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide atau gagasan baru, penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya, dan perilaku kreatif anak dalam berkreasi.⁴²

⁴² Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas.....* hal.36-37

3. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri- cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Sedangkan mengenai ciri-ciri orang kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Fleksibel dalam berpikir dan merespons
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- d. Menghargai fantasi
- e. Tertarik pada kegiatan kreatif
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh oranglain
- g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
- i. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan
- j. Percaya diri dan mandiri
- k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
- l. Tekun dan tidak mudah bosan
- m. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- n. Kaya akan inisiatif

- o. Peka terhadap situasi lingkungan
- p. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masalah
- q. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
- r. Tertarik kepada hal-hal abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki
- s. Memiliki gagasan yang orisinal
- t. Mempunyai minat yang luas
- u. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
- v. Kritis terhadap pendapat orang lain
- w. Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- x. Memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi

Dari karakteristik tersebut kita dapat melihat, betapa sangat beragamnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh; ciri perilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pemberontak. Di sinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.⁴³

⁴³ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. 2012. *Strategi Pengembangan*.....hal.15-16

4. Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengembangan Kreativitas Melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya)

Dalam kegiatan menciptakan produk (hasta karya), setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Dalam proses pembuatan pun mereka menggunakan bahan-bahan yang berbeda dengan anak lainnya. Dalam hal ini, setiap anak bebas untuk mengekspresikan kreativitasnya sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Pada dasarnya, hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan sebuah benda atau bangunan hasil dari kreativitas mereka sendiri. Apa pun yang dibuat oleh anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dalam menemukan hal-hal baru.

b. Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi

Pengembangan kreativitas melalui imajinasi dalam hal ini adalah kemampuan berpikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya, dan multiperspektif dalam merespons suatu stimulasi. Dengan imajinasinya anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan atau realita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak bebas berpikir tentang segala sesuatu sesuai dengan pengalaman dan khayalannya yang ia ciptakan sendiri. Imajinasi akan membantu kemampuan berpikir *fluency*, *fleksibility*, dan *originality* pada anak.

c. Pengembangan Kreativitas melalui Eksplorasi

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui eksplorasi ini sebagai berikut:

a) Belajar pada alam sekitar (BALS)

Dengan belajar pada alam, anak dapat mengenal berbagai macam makhluk hidup, warna, bentuk, bau, rasa,, bunyi, dan ukuran suatu benda melalui alam. Anak juga dapat meniru atau membuat duplikasi alam sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya. Mengenal dan bersahabat dengan alam akan membuat anak menjadi pribadi yang kreatif, agamis, dan penuh kasih sayang.

b) Mediated Learning Experience

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengamati dan memilih benda apa saja yang ada di sekitar anak, untuk selanjutnya benda tersebut dieksplorasi secara mendalam sehingga didapatkan pengetahuan baru. Dengan kegiatan ini, diharapkan muncul sebuah kesadaran padadiri anak bahwa belajar tidak hanya di kelas, tetapi lingkungan sekitar dan kehidupan manusia secara umum adalah media untuk belajar.

c) Outbond Training

Outbond training merupakan metode yang cukup efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, kemandirian, dan perkembangan dasar anak lainnya.

d. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen

Dalam pendidikan anak usia dini, melalui eksperimen anak akan dilatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan, dan Tuhan. Melalui eksperimen sederhana anak akan menemukan hal ajaib dan menakjubkan. Melalui eksperimen pula anak dapat menemukan ide baru atau karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

e. Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek

Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan bersama-sama (berkelompok). Dalam setiap kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan metode proyek ini, terutama kaitannya dengan kreativitas, misalnya bagaimana anak mempersiapkan pesta sekolah, membangun sarang burung, mempersiapkan perayaan hari kemerdekaan dan sebagainya.⁴⁴

f. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

A.T. Mahmud dalam Rachmawati menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Pada kegiatan berkreasi, proses tindakan lebih penting daripada hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.

⁴⁴ Novi Mulyani. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 52-58

g. Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa Smilansky dalam Beaty dalam Rachmawati menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu; 1) Meniru ucapan orang dewasa; 2) Membayangkan situasi (terutama dialog); dan 3) Mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak, melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.⁴⁵

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas.

Menurut Rachmawati dan Kurniati menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak.⁴⁶ Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Faktor Pendukung dalam pengembangan kreativitas anak usia dini :

- a. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak akan dapat kreatif.

⁴⁵ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan.....*63-65

⁴⁶ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan.....*27-34

- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- d. Sarana. Sarana untuk bermain lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik anak dengan otoriter dapat mematikan nilai kreativitas pada anak.

Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehidupan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Faktor pendukung pengembangan kreativitas anak pada dasarnya membebaskan anak dalam menyampaikan ide, gagasannya kedalam suatu karya. Dukungan dari orang sekitar tanpa memberikan batasan ini akan sangat mendukung anak dalam berkreaitivitas dengan pikirannya.

Faktor penghambat pengembangan kreativitas pada anak usia dini diantaranya, sebagai berikut :

- a. Mendorong berpikir literal dan logis daripada bekerja untuk menajamkan imajinasi anak.
- b. Terlalu berkiblat pada pandangan tradisional
- c. Mengganjar anak hanya jika mereka mematuhi perintah, minimalisasi risiki, membuat anak merasa bersalah.
- d. Ketat waktu dan tidak ada fleksibilitas jadwal
- e. Menghindari pertanyaan anak & menghalangi eksplorasi ide
- f. Menekankan ingatan, imitasi, dan tugas terencana

Faktor penghambatnya pun pada dasarnya agar tidak memberikan batasan pada anak. Seperti membuat gambar seperti contoh, menghalangi anak dalam bereksplorasi. Hal hal seperti itulah yang membuat kreativitas anak tidak berkembang.⁴⁷

E. Penelitian Terkait

Kajian pustaka adalah tahap dalam penelitian untuk mengumpulkandan meninjau literatur yang relevan terhadap topik yang pernah diteliti. Tahap ini merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena membantu peneliti memahami konteks, kerangka konseptual, teori, dan temuan sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian mereka. Pada penelitian ini telah melakukan beberapa peninjauan kepada beberapa karya ilmiah yang berkesinambungan dengan permasalahan yang akan ditinjau penulis.

⁴⁷ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan.....*hal.27

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Fitrianingtyas Palupi dengan judul “Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam dalam Pembelajaran (Studi Deskriptif di PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan)” penelitian ini membahas tentang pelaksanaan sentra eksplorasi alam untuk mengembangkan rasa cinta anak terhadap lingkungan sekitar, dan dapat menumbuhkan minat anak untuk berkreasi menggunakan bahan alam yang berada di sekitar lingkungan. Sentra eksplorasi alam ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang lingkungan sekitar serta dapat memberikan pengalaman yang unik dalam kegiatan belajar anak. Hasil penelitian ini adalah dapat menjadikan anak mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berkesan dan tidak membosankan. Pembelajaran yang seperti inilah dapat menjadikan anak lebih tertarik dengan dunia pendidikan. Dengan adanya metode pembelajaran seperti ini anak akan lebih mencintai lingkungan sekitar dan tahu cara menjaga lingkungan tempat tinggal anak, selain itu bahan alam yang berada di sekitar anak dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang unik dan terjangkau.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam menggunakan model pembelajaran sentra yang sama yaitu sentra eksplorasi, dengan pembelajaran sentra eksplorasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar anak. Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, sedangkan dalam penelitian ini tidak merujuk pada aspek kecerdasan lainnya.

⁴⁸ Fitrianingtyas Palupi. “Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam dalam Pembelajaran (Studi Deskriptif di PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan)” Skripsi. Yogyakarta: UNY, 2016, hal. 49

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Lanti Ismail berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Metode Proyek di Sentra Eksplorasi pada Kelompok B TK Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolange” penelitian ini membahas tentang cara peningkatan kreativitas melalui metode proyek di sentra eksplorasi. Pembelajaran yang menekankan pada membaca, menghitung, dan pemberian tugas menjadikan anak terlihat pasif. Peran guru dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak sangat penting, termasuk dalam mengembangkan kreativitas anak perlu wawasan yang cukup luas dan daya pikir yang lebih inovatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak dalam membuat mainan di sentra eksplorasi dengan menggunakan metode proyek. Dengan adanya perubahan yang sangat signifikan ini membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kreativitas anak.⁴⁹

Persamaan antara peneliti terdahulu dan penulis adalah fokus peneliti ini mengembangkan kreativitas melalui model pembelajaran sentra eksplorasi, dan yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kreativitas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan metode bahan alam untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Mirtafaiqohini Ulinuhaya berjudul “Implementasi Pembelajaran Sentra Kreativitas Kelas B2 di TK IT Salsabila Al- Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta” penelitian ini membahas bagaimana implementasi pembelajaran sentra kreativitas di lembaga tersebut.

⁴⁹ Lanti Ismail. “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Metode Proyek di Sentra Eksplorasi pada Kelompok B TK Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolange” Skripsi. Gorontalo : UNG, 2016, HAL. 54

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya pembelajaran sentra kreativitas yang disebabkan oleh pergeseran jadwal yang dilakukan secara mendadak sehingga proses pembelajaran sentra kreativitas kurang berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian ini bahwa antusias anak terhadap pembelajaran sentra kreativitas berjalan dengan baik, kegiatan belajar pun terlihat lebih menyenangkan dan berkesan bagi para peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik. Tidak hanya murid, peningkatan kualitas pun dialami oleh guru. Guru menjadi lebih kreatif dan lebih menguasai materi yang akan disampaikan.⁵⁰ Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah merujuk pada pengembangan kreativitas anak, namun yang menjadi perbedaan pada model pembelajaran sentra yang dilakukan peneliti terdahulu dan penulis. Peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran sentra kreativitas yang berisikan kegiatan belajar secara melingkar dan menggunakan berbagai macam media yang menunjang kreativitas pada anak usia dini. Sedangkan model pembelajaran yang diteliti oleh penulis adalah model pembelajaran sentra eksplorasi, kegiatan belajar dengan menjelajah lingkungan dan menggunakan berbagai jenis bahan alam yang digunakan untuk media pembelajaran dengan tujuan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Asyiful Munar dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk

⁵⁰ Mirtafaiqohini Ulinuhaya. “Implementasi Pembelajaran Sentra Kreativitas Kelas B2 di TK IT Salsabila Al- Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta” Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020, hal. 49

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun” penelitian ini membahas strategi dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah keterbatasan anak dalam mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya dikarenakan kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada pendidik. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas pada anak dikarenakan model pembelajaran sentra bahan alam, pembelajaran secara nyata yang dibutuhkan untuk anak dalam masa keemasan, sehingga anak akan terus mengingatnya.⁵¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tujuan dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Sedangkan, perbedaan dari peneliti terdahulu dan penulis adalah model pembelajaran sentra yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam dan penulis menggunakan model pembelajaran sentra eksplorasi.

⁵¹Asyiful Munar. “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol.8, No.2, 2021, hal.5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, serta dapat menjawab permasalahan pada penelitian dan mencapai tujuan penelitian.⁵²

Penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik dan permasalahan tertentu. Selain itu dengan adanya penelitian dapat mengumpulkan informasi, data, atau fakta dengan tujuan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan, menjelaskan fenomena, atau mengembangkan pengetahuan baru.⁵³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yang dimaksud penelitian lapangan merupakan upaya pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang artinya sebuah penelitian yang memiliki tujuan memahami kondisi yang dialami oleh subjek penelitian melalui fenomena secara nyata.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk memahami lebih jauh mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto” oleh karena itu, deskriptif kualitatif sangat diperlukan dengan tujuan menjelaskan tahapan pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hal.2

⁵³ Irkhamiyati. “Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital” *Berkata Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.13, No.1, 2017, hal. 41

⁵⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal.29

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di KB Al Izzah Purwokerto, dengan pertimbangan bahwa guru yang bertugas di KB tersebut memiliki metode yang unik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki model pembelajaran sentra yang berbeda dengan pembelajaran sentra di lembaga pendidikan yang lainnya.
2. Mempunyai peserta didik yang memiliki ketrampilan kreativitas yang tinggi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Salah satu tujuan subjek yang akan diteliti yaitu mengenai segala informasi yang berkaitan pada masalah yang hendak menjadi penelitian, di dalamnya terdiri dari orang yang bersangkutan dan pusat dari masalah yang akan diteliti.

Subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi salah satu subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kepala sekolah tersebut bernama Ibu Nasriyah. Tujuan peneliti menjadikan kepala sekolah menjadi subjek yaitu karena yang berwenang mengatur kurikulum pembelajaran yang akan diterapkan di lembaga tersebut.

b) Guru

Subjek penelitian yang utama bagi penulis adalah guru, karena dalam proses pembelajaran guru itu pelaksana yang paling penting. Sehingga melalui guru peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana pengembangan kreativitas pada anak secara langsung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan fokus utama atau sasaran yang akan diteliti. Untuk objek penelitian yaitu implementasi model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al-Izzah Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan caramengamati dan mencatat kejadian atau fenomena disituasi atau lingkungan tertentu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap kondisi yang diamati berupa interaksi dan perilakuobjek yang sedang diteliti.⁵⁵

Dalam metode ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan secara langsung di KB Al-Izzah Purwokerto. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yang tidak terlibat secara langsung hanya dilakukan secara pengamatan. Teknik ini guna mengamati model pembelajaran sentra eksplorasi secara langsung, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, dan evaluasi pembelajaranyang dilakukan oleh pihak sekolah.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh data menggunakan cara tanya jawab kepada responden secara sistematis yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti dan mendapatkan informasi melalui pribadi responden yang sulit diperoleh melalui sumber lain.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hal. 203

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hal. 195

Melalui metode wawancara maka akan diperoleh data dari narasumber yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian, Beberapa narasumber yang berkaitan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menanyakan mengenai kurikulum pembelajaran di KB Islam Al Izzah, faktor yang mempengaruhi pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

b. Guru kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk menanyakan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran sentra eksplorasi yang menunjang pengembangan kreativitas pada anak usia dini, media pembelajaran yang digunakan, serta kendala dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan melalui proses penelitian terhadap pengumpulan data yang tertulis baik itu buku, majalah, catatan harian, dan notulen rapat. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, struktur organisasi dan kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵⁷

Pada metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data melalui beberapa informasi yang tertulis seperti rencana program pembelajaran mingguan atau harian yang telah direncanakan oleh

⁵⁷ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal.114

pihak sekolah, serta evaluasi pembelajaran dan bukti foto kegiatan pembelajaran yang berjalan langsung.

E. Metode Analisis Data

Pengertian metode analisis data yaitu upaya mengurutkan data ke dalam pola dan proses pengorganisasian dari berbagai macam instrumen penelitian seperti, rekaman, hasil tes, dokumen, dan catatan dokumen.⁵⁸ Metode analisis kualitatif yaitu menghubungkan antara kenyataan yang ada dengan kerangka teori. Kenyataan dapat diambil melalui berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kedisiplinan yang diterapkan guru untuk anak usia dini selanjutnya dibentuk dalam sebuah laporan yang berisikan kesimpulan kegiatan, hal ini dilakukan agar mudah dipahami.

Teknik yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik analisis interaktif Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang paling utama dalam setiap penelitian. Pada penelitian yang dilakukan dengan cara kualitatif perlu adanya pengumpulan data melalui tiga cara (triangulasi) observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan memilih data yang akan benar-benar dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.⁶⁰ Peneliti akan memilih dan merangkum hal yang paling penting kemudian memfokuskan pada tema yang akan diteliti. Pada proses penelitian ini yang bisa memberikan gambaran tentang model pembelajaran sentra

⁵⁸ Rifa'i Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian* hal.121

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hal.322

⁶⁰ Umarti Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2020) hal.88

eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di KB Al-Izzah Purwokerto.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan data dari berbagai informasi kemudian data yang diperoleh dapat disimpulkan dan dilakukan perencanaan tindakan.⁶¹ Dalam hal ini peneliti melakukan penyimpulan data yang telah dikumpulkan secara terstruktur terkait model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Al-Izzah Purwokerto dalam bentuk deskripsi. Sehingga memudahkan penulis dan para pembaca dalam memperoleh gambaran sesuai dengan deskripsi yang tersedia.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan simpulan. Kesimpulan yang diambil dilakukan terus menerus oleh penulis, dalam sebuah penarikan simpulan terdapat jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti.⁶² Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menarik kesimpulan melalui data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶¹ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17, No.33, 2018, hal. 94

⁶² Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 221

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah

KB Islam Al Izzah merupakan lembaga pendidikan pada jenjang anak usia dini yang berada di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. KB Islam Al Izzah memiliki sistem pendidikan berupa pendekatan sentra pada peserta didiknya. Terdapat 6 macam pembelajaran sentra di KB Islam Al Izzah, yaitu; Sentra Persiapan Hidup, Sentra Rancang Bangun, Sentra Imajinasi, Sentra Persiapan, Sentra Eksplorasi dan Sentra Kreasi. Salah satu pembelajaran sentra yang paling disukai oleh peserta didik merupakan pembelajaran sentra eksplorasi. Pembelajaran sentra eksplorasi mulai dilaksanakan sejak awal berdirinya KB Islam Al Izzah ini. Seperti yang diungkapkan oleh Nasriyah selaku kepala sekolah KB Islam Al Izzah mengatakan bahwa:

“Pembelajaran sentra eksplorasi merupakan salah satu pendekatan yang paling digemari oleh peserta didik dan sangat ditunggu-tunggu. Tujuan pembelajaran sentra eksplorasi ini untuk menjawab rasa ingin tahu anak secaranyata melalui kegiatan eksplorasi. Karena di sentra eksplorasi ini anak dapat belajar melalui pengalaman nyata secara bebas. Di sentra eksplorasi ini pula anak bisa menjadi diri sendiri, bebas menuangkan ide dan bebas berkreasi. Tidak hanya itu, sentra eksplorasi ini salah satu pembelajaran yang banyak menstimulus perkembangan anak. Melalui sentra eksplorasi ini anak lebih banyak mengeksplor pengetahuan serta pengalaman yang baru, oleh karena itu perkembangan anak lebih banyak berkembang melalui sentra eksplorasi ini dan termasuk kreativitasnya juga berkembang dengan baik.”⁶³

Kegiatan pembelajaran sentra eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara nyata, dengan pembelajaran langsung maka anak bisa memahami lebih lanjut mengenai nilai kehidupan dan proses pembelajaran. Selain itu, melalui pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

⁶³ Hasil wawancara dengan Nasriyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 Januari 2024

Tujuan pembelajaran sentra sekolah dan beberapa guru yang bertugas di KBini mereka mengatakan bahwa :

“Sebagai tenaga pengajar kita harus menentukan sistem pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan aspek kecerdasan dan menggali potensi yang ada dalam diri anak. Menurut kita, salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pendekatan sentra. Karena dengan model pendekatan sentra ini proses pembelajaran yang dilakukan ialah berpusat pada anak, dengan sistem pembelajaran seperti ini dapat memberikan kebebasan dalam pembelajaran, membantu anak untuk menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung anak melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pemilihan model pembelajaran itu sangat penting, karena masa ini merupakan periode perkembangan yang kritis dalam kehidupan anak. Selain itu adanya model pembelajaran dapat memberikan kenyamanan lingkungan belajar, karena guru akan memilih model pembelajaran yang cocok untuk siswanya sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menyenangkan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini ini, pendekatan pembelajaran dapat dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang optimal. Seperti teori dari Trianto dalam buku Rusydi dan Abdillah menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah penyusunan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan menyesuaikan pada tujuan pembelajaran.⁶⁵ Pada masa keemasan seperti ini, anak memiliki daya kreasi dan imajinasi yang tinggi. Model pembelajaran yang memungkinkan mereka bereksplorasi, menciptakan hal baru, dan belajar melalui permainan dan kegiatan kreatif dapat merangsang perkembangan kreativitas mereka. Hal ini dikatakan oleh Vika Tri Yuliani selaku guru kelas sekaligus penanggung jawab sentra eksplorasi yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran sentra eksplorasi ini bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek kecerdasan pada anak serta pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Salah satu tujuan sentra eksplorasi itu untuk

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Nasriyah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 16 Januari 2024

⁶⁵ Rusydi Ananda dan Abdillah. *Pembelajaran Terpadu.....* hal. 61

merangsang dan mengembangkan kemampuan kreatif anak. Dari kegiatan ini anak belajar untuk berpikir secara kreatif, mencoba ide-ide baru, melalui pojok-pojok sentra yang telah disediakan oleh guru.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran sentra eksplorasi digunakan sebagai salah satu usaha pendidik untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini agar tercapai dengan baik. Kegiatan yang bermacam menjadikan kesan belajar yang menyenangkan. Bagi pendidik, pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara menyeluruh. Yeni dan Euis berpendapat dalam bukunya bahwa proses eksplorasi pada anak usia dini digunakan untuk mendapatkan pengalaman baru serta memperoleh situasi secara nyata melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung dalam pemantauan guru.⁶⁷ Oleh karena itu, sentra eksplorasi bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan dalam sentranya. Selain itu, dengan adanya sentra eksplorasi ini melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah

Proses pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dapat dilihat dari 4 pijakan, yaitu sebagai berikut :

1. Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main merupakan persiapan yang dilakukan guru dalam menyiapkan fasilitas untuk mendukung pengembangan ketrampilan anak dalam berbagai aspek, seperti motorik, kognitif, sosial, emosional, serta pengembangan kreativitasnya.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Vika selaku guru kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

⁶⁷ Yeni Rahmawati & Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan.....* hal. 55

Kegiatan yang dilakukan pada pijakan lingkungan main ini merupakan kegiatan awal guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.⁶⁸ Media pembelajaran sentra eksplorasi yang digunakan merupakan media yang ramah anak dan tidak melukai serta membahayakan saat pembelajaran dilaksanakan. Media tersebut seperti plastisin, pasir, air, ranting, daun, pewarna, batu kerikil, kertas, dan lain sebagainya yang dapat menunjang pembelajaran di sentra eksplorasi.⁶⁹

Sebelum anak-anak memasuki ruang sentra eksplorasi, guru menyiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam kegiatan sentra eksplorasi sesuai dengan jumlah anak. Guru menyiapkan berbagai bahan seperti pasir, nampan, cetakan untuk pasir, air, daun, tanah dan lain sebagainya yang digunakan dalam kegiatan main anak. Dari hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Vika selaku guru kelas sekaligus penanggung jawab sentra eksplorasi, bahwa:

“Saya menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk pembelajaransentra, beberapa bahan yang paling sering di gunakan yaitu pasir kinetik dan pasir putih, air, daun, ranting, dan bahan-bahan alam lainnya yang tidak membahayakan anak. Tujuan menyiapkan bahan-bahan tersebut untuk memfasilitasi pembelajaran pada anak, merangsang berbagai macam kecerdasan anak, serta mengembangkan kreativitas pada anak.”⁷⁰

Guru akan menyiapkan tempat belajar yang nyaman dan mampu mendukung proses belajar anak sehingga anak dapat belajar dengan aman dan nyaman. Desain lingkungan main yang diatur menyesuaikan dengan kenyamanan anak. Dukungan lingkungan yang sudah disiapkan oleh guru akan menjadi daya dorong bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya sehingga diharapkan mampu membuat anak merasa produktif dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran.

⁶⁸ Renti Oktaria. *Model Pembelajaran.....*hal. 15

⁶⁹ Hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Vika selaku guru kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

Dalam pembelajaran di sentra eksplorasi ini menggunakan bahan-bahan alam yang aman digunakan anak usia dini. Penyediaan bahan alam yang digunakan berupa kayu, ranting, batu, dan lainnya yang sudah diperhatikan kebersihannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran bisabener-bener mendukung aktivitas belajar anak bukan menimbulkan masalah atau kekacauan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pijakan sebelum main

Dalam pijakan sebelum main di sentra eksplorasi, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan memberi motivasi kepada anak agar siap dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah anak sudah siap, selanjutnya guru bercerita mengenai materi yang akan dipelajari, seperti apa itu kangkung serta manfaat kangkung bagi tubuh manusia. Guru mengucapkan kosa kata “kangkung” anak bisa menyebutkan huruf apa saja yang telah diucapkan oleh guru. Kemudian guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan sentra eksplorasi kepada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan mendiskusikan aturan bermain.⁷¹ Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadzah Vika, bahwa :

“Sebelum anak-anak memulai bermain di berbagai pojok sentra, saya akan menjelaskan materi yang sesuai dengan tema di RPPH. Seperti hari ini dengan tema kangkung. Maka, saya memancing pengetahuan anak mengenai apa itu kangkung, manfaat kangkung bagi tubuh manusia, serta vitamin dan zat yang terkandung dalam kangkung yang bermanfaat bagi tubuh. Apabila anak sudah menjawab beberapa pertanyaan seputar kangkung, namun belum bisa menjawab secara lengkap. Maka, tugas saya melengkapi pengetahuan mereka seputar tema yang berkaitan pada hari ini seperti kangkung tersebut. Setelah menjelaskan materi pada hari ini tentunya dalam bermain sentra harus ada peraturan yang berlaku di dalamnya. Sebelum bermain di sentra, saya dan anak-anak membuat peraturan saat bermain. Peraturan yang telah disepakati seperti, tidak boleh berteriak tidak jelas, tidak boleh makan dan minum, harus sayang kepada sesama teman, tidak boleh berebut dalam bermain. Serta membuat kesepakatan untuk anak yang melanggar lebih dari tiga kali akan diberi hukuman seperti apa.”⁷²

⁷¹Hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2024

⁷² Hasil wawancara dengan Vika selaku guru kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

Setelah guru sudah menjelaskan materi dan dirasa anak sudah paham, kemudian guru melanjutkan membuat kesepakatan peraturan dalam bermain. Ketika anak dilibatkan dalam membuat peraturan maka anak merasa dihargai melalui pendapat yang mereka ajukan. Hal ini menjadikan anak semangat untuk disiplin pada peraturan yang mereka buat. Kemudian guru mempraktikkan serta menjelaskan cara bermain di setiap pojok sentra yang telah disediakan. Penting untuk memiliki pijakan yang kuat sebelum main di pembelajaran sentra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti tahap-tahap perkembangan motorik, kognitif, sosial, emosional, dan cara berpikir yang kreatif. Menurut Renti dalam bukunya menjelaskan bahwa pijakan sebelum main bertujuan untuk mengenali tingkat perkembangan anak usia dini, memahami kebutuhan individu anak dalam hal fisik, emosional, sosial, kognitif, serta kreativitas. Serta mengatur dan mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul melalui kegiatan pojok yang dirancang oleh guru.⁷³

3. Pijakan saat main

Guru memberikan kesempatan anak mengamati kegiatan yang akan dimainkan, guru hanya sebagai fasilitator ketika ada anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan main. Kegiatan main di antaranya bermain mencetak pasir kinetik, menuangkan pasir ke dalam botol, memindahkan bola air, memetik sayuran, memasak kangkung bersama, mengayak pasir, menumbuk warna, batu kerikil, menuang air dengan cara meremas menggunakan kain, serta eksperimen gunung meletus.⁷⁴

Salah satu kegiatan untuk pengembangan kreativitas anak yaitu anak membuat karya dengan menggunakan berbagai media dari alam seperti pasir, pewarna, batu kerikil, daun kering, dan lain sebagainya.

⁷³ Renti Oktaria. *Model Pembelajaran*.....hal. 18

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2024

Anak bebas untuk membentuk karya sesuai dengan gagasan serta imajinasi dari masing-masing anak. Tugas guru ketika proses main mengawasi yang dilakukan mengelilingi tiap pojok sentra yang disediakan. Selain itu, guru juga membantu siswa apabila mengalami kesulitan pada saat bermain. Setelah anak selesai membuat karya, kemudian karya tersebut ditunjukkan kepada guru, setelah guru melihat dan menilai karya anak tersebut maka tugas anak selanjutnya adalah merapikan dan membersihkan kembali mainan yang telah digunakan.⁷⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Vika selaku guru kelas sekaligus guru penanggung jawab sentra eksplorasi, bahwa :

“Sentra eksplorasi ini banyak sekali manfaat dan tujuannya, seperti memberikan pengalaman belajar secara nyata dan menyenangkan. Selain itu, mengembangkan sensorik dan motorik pada anak, mengembangkan ketrampilan kognitif, mengembangkan kreativitas pada anak, mengembangkan ketrampilan komunikasi terhadap teman sebayanya, pengembangan kepercayaan diri, serta pengembangan kedisiplinan dan berbagai aspek lainnya yang bisa menggali potensi pada diri anak terutama anak usia dini. Cara bermain di sentra eksplorasi ini dengan berkelompok, biasanya satu pojok itu ada 2-4 anak. Anak memilih satu permainan, kemudian dikerjakan sampai selesai. Setelah selesai, ditunjukkan kepada guru dan dirapikan kembali. Sesudah menyelesaikan satu pojok permainan anak bisa memilih pojok permainan yang lain sampai semua pojok sudah dimainkan oleh anak. Kalo anak sedang bermain seperti ini saya mengawasi proses main anak-anak, apakah anak tidak kesulitan dalam melakukan permainan. Apabila anak mengalami kesulitan, sudah tugas saya untuk membimbing sampai anak tersebut bisa melakukan permainan tanpa bantuan.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa sentra eksplorasi merupakan pendekatan yang dapat merangsang tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dan meningkat. Dengan berbagai pojok sentra yang telah disiapkan oleh para guru dapat menjadikan peserta didik mencapai tumbuh kembang sesuai dengan target

⁷⁵ Hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Vika selaku guru kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

pendidikannya. Komunikasi dan interaksi yang terjadi sudah sesuai dengan substansi pembelajaran sentra. Guru yang bertugas sebagai fasilitator dan pendamping sudah menjalankan tugasnya dengan baik serta anak memiliki kebebasan dalam mengekspresikan apa yang diinginkan dan didukung dengan fasilitas media dan sarana yang memadai.

Upaya guru untuk mengembangkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan anak untuk membuat karya sesuai keinginannya ini mampu menghidupkan imajinasi anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari. Anak bebas berpikir pengalaman nyata yang diberikan secara langsung oleh guru dan imajinasi mereka masing-masing. Ide kreatif sering kali muncul beriringan dengan kegiatan yang dilakukan anak. Dengan bereksplorasi anak akan mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, kegiatan eksplorasi ini bertujuan agar anak bisa merasakan, memahami, melihat, dan kemudian akan menarik rasa ingin tahu yang dapat memunculkan ide kreatif dan inovatif.

Berdasarkan teori dari Renti bahwa pijakan saat bermain merupakan kegiatan bermain menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan dan dirancang oleh guru. Tugas guru di pijakan ini sebagai fasilitator yang dapat membimbing untuk memperkenalkan konsep atau memberikan saran saat anak menghadapi kesulitan. Selain itu guru harus senantiasa memberi dukungan kepada peserta didik dan menghargai hasil karya yang telah mereka buat.⁷⁷

⁷⁷ Renti Oktaria. *Model Pembelajaran*.....hal. 19

4. Pijakan setelah bermain

Dalam kegiatan ini, anak-anak membereskan mainan yang telah digunakan dan dilanjutkan dengan pengulangan materi yang dilakukan oleh guru.⁷⁸ Seperti yang diungkapkan Ustadzah Vika, bahwa :

“Kami melakukan refleksi materi setiap selesai pembelajaran sentra, ini bertujuan untuk merangsang daya ingat anak serta dapat mengetahui materi yang diberikan oleh guru apakah bisa benar-benar dipahami oleh anak atau tidak.”⁷⁹

Kegiatan refleksi materi ini dilakukan setiap selesainya pembelajaran sentra dan dilakukan setiap hari. Tujuan diadakan refleksi materi setiap hari ini guna menstimulasi daya ingat anak, apakah selama proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir anak bisa memahami dengan baik atau tidak. Selain itu, guna mengetahui pemahaman lebih mendalam mengenai pengetahuan yang di dapat pada hari ini, serta mengembangkan ketrampilan berpikir kritis pada anak. Melalui refleksi materi dapat mendorong peserta didik untuk mempertanyakan informasi lain dan menstimulasi pemikiran kritis mereka.⁸⁰ Evaluasi pembelajaran juga dilakukan rutin setiap satu pekan sekali, hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Nasriyah selaku Kepala Sekolah KB Islam Al Izzah, bahwa :

“Tenaga pendidik perlu mengadakan evaluasi pembelajaran, oleh karena itu kami melakukan evaluasi pembelajaran tiap pekan. Ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran dan mendiskusikan kegiatan apa saja yang dinilai masih kurang dalam proses pembelajaran, serta mendiskusikan cara untuk menstimulasi anak-anak yang cukup tertinggal dalam perkembangannya.”⁸¹

⁷⁸ Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Vika selaku Guru Kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nasriyah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 16 Januari 2024

Kegiatan evaluasi ini merupakan cara untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dengan refleksi dan evaluasi guru dapat memahami tingkat kemampuan peserta didik dan memahami apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Guru perlu mengadakan evaluasi agar mengetahui kekurangan pada saat proses pembelajaran dan berusaha memperbaiki agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi. Selain itu evaluasi bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti teori pada buku yang ditulis oleh Renti menjelaskan bahwa pijakan setelah main kegiatan penutup di pembelajaran sentra yang dilakukan dengan cara membersihkan segala permainan yang telah digunakan dan melakukan kegiatan refleksi materi yang bertujuan untuk melatih anak dalam menemukan gagasan melalui permainan yang telah dilakukan dan menjelaskan pengalaman main.⁸²

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di KB Islam Al Izzah

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah, diantaranya:

⁸² Renti Oktaria. Model Pembelajaran.....hal 20

1) Kompetensi guru

Guru pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Kompetensi guru dalam konteks ini mencakup ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidik di KB Islam Al Izzah ini memiliki komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan anak-anak secara efektif, serta dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, guru yang bertugas juga memiliki ketrampilan mengajar yang kreatif untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan relevan bagi anak-anak. Pendidikan guru juga berpengaruh bagi kinerja dan kemampuan yang dimiliki.⁸⁴

Pada KB Islam Al Izzah guru yang bertugas merupakan lulusan sarjana pendidikan, hal ini menjadikan guru benar-benar mengetahui seputar karakteristik anak, mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran serta kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam merancang aktivitas pembelajaran secara menarik, inovatif dan kreatif.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan anak usia dini adalah fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan pada anak usia dini. Sarana mencakup semua perangkat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas fisik dan

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024

infrastruktur yang menunjang kegiatan pembelajaran dan perkembangan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sarana dan prasarana sentra eksplorasi yang menunjang kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah meliputi:

1. Ruang kelas
2. Ruang Inklusi
3. Ruang TPA
4. Ruang UKS
5. Ruang Makan dan Minum
6. Ruang sentra
7. Ruang Aula Bawah
8. Dapur
9. Kolam renang
10. Area Bermain Outdoor
11. Alat Permainan Edukatif kombinasi
12. Alat tulis
13. Mainan lego
14. Puzzle
15. Main Balok⁸⁵

Sarana dan prasarana dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Sarana dan prasarana mencakup berbagai fasilitas dan perlengkapan yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Berikut pengelompokan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini dibagi menjadi 4, yaitu perabot sekolah, perlengkapan, bangunan, dan tanah. Pengelolaan sarana dan prasarana hendaknya dikelola dengan baik, supaya dapat memberikan kontribusi dengan baik pada proses tujuan pendidikan. Pemanfaatan sarana prasarana

⁸⁵ Hasil Observasi pada tanggal 1 Februari 2024

PAUD merupakan penggunaan bahan ajar.⁸⁶ Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa, sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra eksplorasi di KB Islam Al Izzah sudah cukup memadai dalam menunjang perkembangan kreativitas dan mencakup aspek kecerdasan lainnya. Sarana dan prasarana yang baik dalam pendidikan anak usia dini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan mendukung perkembangan holistik pada anak usia dini.⁸⁷

b) Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi:

- 1) Kurang pemahannya anak dalam aturan bermain di sentra Peraturan bermain pada setiap pembelajaran sentra itu sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak-anak. Namun beberapa kali ditemukan pada saat proses pembelajaran sentra eksplorasi di KB Islam Al Izzah ada beberapa anak yang belum mengetahui dan paham mengenai konsep aturan bermain di sentra eksplorasi. Hal ini berpengaruh bagi teman-teman lainnya yang sedang bermain di pojok-pojok sentra. Guru yang bertugas sudah menegur anak yang salah dan bermain sesuka mereka tanpa peraturan, guru juga mengarahkan cara bermain di setiap pojok sentra agar tidak mengganggu proses bermain anak yang lain.⁸⁸ Seperti yang diungkapkan oleh Utsadzah Sefiatun selaku guru, bahwa:

“Memang ada beberapa anak yang sangat aktif sekali dan belum paham mengenai konsep sebuah aturan bermain di sentra. Pengaruh usia juga bisa mempengaruhi ya, karena saya memegang kelas A dimana umur mereka masih 4 sampai 5 tahun yang belum terbiasa dengan adanya peraturan.

⁸⁶ Baiq Rohiyatun & Lu'luin Najwa. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD." *Jurnal Visionary*, Vol. 6, No.1, 2021, hal. 2

⁸⁷ Hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2024

⁸⁸ Hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2024

Oleh karena itu saya selaku guru kelas harus benar-benar mendampingi dan mengatur strategi agar anak bisa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di sentra eksplorasi ini. Paling saya harus benar-benar mengontrol secara langsung terhadap gerak-gerik anak yang dirasa masih belum paham konsep aturan. Selain itu, bicarakan baik-baik terlebih dahulu apabila ada anak yang melanggarnya. Namun bila anak terus-terusan tidak bisa dibilangin baik-baik maka saya harus lebih tegas sedikit sebagai bentuk teguran agar anak bisa memahami tentang kedisiplinan sebuah aturan”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dikatakan bahwa guru sudah berusaha sebaik mungkin agar proses pembelajaran sentra eksplorasi ini berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, peran orang tua juga harus ikut andil dalam mendidik dan mengawasi proses tumbuh kembang anak.

2) Tidak ada guru sentra secara khusus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran sentra yang dilakukan di KB Islam Al Izzah ini belum mempunyai guru sentra khusus di setiap sentranya.⁹⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nasriyah selaku Kepala Sekolah di KB Islam Al Izzah, bahwa:

“Untuk guru khusus di setiap sentra memang belum ada, namun kita mempunyai guru penanggung jawab di setiap sentranya. Tugas guru penanggung jawab meliputi pengecekan terhadap alat dan bahan permainan di setiap sentra, penyediaan bahan pembelajaran untuk sentra, dan gagasan atau ide untuk kegiatan pembelajaran di sentra.”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, untuk guru khusus di setiap sentra belum ada. Namun, kepala sekolah memberikan guru penanggung jawab di setiap sentra. Tugas guru penanggungjawab sentra merupakan pengecekan terhadap alat, bahan permainan di setiap sentra, menyediakan bahan pembelajaran yang akan digunakan, membersihkan alat-alat yang telah digunakan, serta mencari ide

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Sefiatun selaku Guru Kelas A, pada tanggal 1 Februari 2024

⁹⁰ Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan Nasriyah selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 Januari 2024

kegiatan untuk pembelajaran sentrayang bertujuan untuk menunjang aspek kecerdasan dan aspek kreativitas pada anak usia dini.

3) Pengaturan waktu yang terbatas

Dalam pembelajaran pada setiap sentra di KB Islam Al Izzah hanya memiliki waktu dua jam.⁹² Batasan waktu pembelajaran yang singkat menjadi kendala dalam menyelenggarakan kegiatan sentra. Anak akan merasa belum puas sepenuhnya dalam bermain di setiap pojok sentra. Hal ini dapat mengurangi kesempatan peserta didik dalam pengembangan kreativitas, karena anak hanya memiliki waktu terbatas untuk mengeksplor permainan di sentra dan menciptakan rasaterburu-buru baik peserta didik maupun guru, yang dapat mengurangkan kualitas pembelajaran⁹³

D. Cara Mengatasi Kendala

Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengatasi permasalahan yang terdapat di KB Islam Al Izzah, sebagai berikut:

a) Evaluasi Pembelajaran

Trianto dalam jurnal yang telah dibuat Alya berpendapat bahwa evaluasi merupakan kegiatan perolehan data proses dan hasil pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru. Kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran di KB Islam Al Izzah dilakukan setiap satu minggu sekali dan diselenggarakan setiap hari sabtu. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Nasriyah selaku Kepala Sekolah KB Islam Al Izzah, yaitu:

⁹² Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024

⁹³ Novi Mulyani. *Mengembangkan Kreativitas.....*hal.30

⁹⁴ Alya Amarul Hani. "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD". *Jurnal Care*, Vol. 7, No.1, 2019, hal.53

“Evaluasi pembelajaran rutin dilaksanakan setiap hari sabtu seminggu sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siswa mendapatkan ilmu yang telah kita ajarkan melalui berbagai sentra, selain itu untuk mengetahui kekurangan apa saja pada saat pembelajaran berlangsung.”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas tersebut tujuan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengetahui pencapaian pembelajaran benar tercapai atau tidak, selain itu untuk mengetahui hambatan dan kendala yang terjadi pada saat pembelajaran. Evaluasi ini berguna untuk memperbaiki kesalahan dan memperbaiki kekurangan agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b) Mencari Ide baru

Mencari gagasan atau ide baru bagi guru merupakan sebuah solusi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Ide pembelajaran dapat ditemukan melalui buku maupun media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Vika selaku guru kelas B2 dan penanggung jawab sentra eksplorasi, bahwa:

“Guru harus menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, dan guru pula harus memikirkan konsep pembelajaran yang bisa menarik minatanak itu apa. Di jaman sekarang ini termasuk mudah dalam mencari ide kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini melalui berbagai media sosial yang biasa kita pakai, atau bisa juga mencari ide tersebut di buku.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa banyak cara yang dilakukan guru dalam merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan cara mengunjungi sosial media maupun buku. Gagasan-gagasan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada anak usia dini. Serta penting untuk memahami minat dan kebutuhan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nasriyah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 16 Januari 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Vika selaku guru kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

anak- anak serta melibatkan mereka aktif dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

c) Bergantian dalam bermain

Bergantian pada saat bermain di sentra dapat meningkatkan interaksi sosial anak-anak, mengajarkan ketrampilan berbagi, dan mengembangkan pemahaman anak tentang konsep waktu. Seperti yang dikatakan Ustadzah Vika selaku guru kelas di B2, mengatakan bahwa:

“Pergantian saat bermain merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan permainan yang terbatas. Di setiap sentra menyediakan beberapa pojok, maka anak bisa bermain yang lain terlebih dahulu sebelum memainkan permainan di pojok yang dia inginkan. Selain itu dengan caraseperti ini pula anak bisa lebih menghargai temannya dan malah saling sayang. Mengingat peraturan bermain di sentra harus menyayangi sesama teman, itu yang menjadi pengendali bagi anak-anak.”⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut bergantian dalam bermain menimbulkan rasa kasih sayang terhadap teman dan mengembangkan ketrampilan sosial yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti juga membuktikan bahwa pergantian permainan ini berjalan dengan lancar tanpa adanya keterpaksaan dari anak-anak. Sikap saling menghargai seperti ini menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru.⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Vika selaku guru kelas B2, pada tanggal 16 Januari 2024

⁹⁸ Hasil observasi pada tanggal, 16 Januari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai implementasi model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di KB Islam Al Izzah, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dapat dilihat dari aspek (1) pijakan lingkungan main yaitu persiapan guru dalam menyediakan bahan-bahan serta alatpermainan edukatif yang menunjang kreativitas anak dan menggali potensi serta kecerdasan dalam diri anak. Bahan-bahan yang di sediakan berupa bahan alam seperti; pasir, batu kerikil, air, daun kering, plastisin, pewarna, dan lainnya yang dapat menunjang proses pengembangan kreativitas anak.

Selanjutnya, (2) Pijakan sebelum main yaitu kegiatan pembuka pada pembelajaran sentra eksplorasi di KB Islam Al Izzah dengan cara guru menstimulasi agar anak berpikir secara kreatif melalui pengetahuan yang telah mereka dapat melalui eksplorasi serta pengalaman belajar secara nyata. (3) Pijakan saat main yaitu kegiatan bermain melalui pojok sentra yang telah disiapkan. Setiap pojok main yang di siapkan tentu memiliki tujuan masing-masing. Pada saat bermain, anak bebas bermain melalui imajinasi yang ada dalam otak anak. Dengan anak menuangkan imajinasi maka akan muncul ide baru yang akan anak lakukan, melalui kegiatan tersebut maka kreativitas anak bisa berkembang dengan baik. (4) Pijakan setelah bermain yaitu berupa kegiatan refleksi materi yang telah diberikan oleh guru. Refleksi materi ini bertujuan untuk memahami bahwa anak dapat menyerap materi yang diberikan guru atau belum paham mengenai materi tersebut. Dengan berpikir secara kreatif maka bisa memperkuat kemampuan kognitif pada anak usia dini

Pembelajaran sentra eksplorasi di KB Islam Al Izzah ini sangat berpengaruh untuk pengembangan kreativitas. Karena dengan eksplorasi dan pembelajaran secara nyata dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif pada anak usia dini. Kreativitas dapat merangsang perkembangan kognitif, kemampuan pemecahan masalah. Anak yang memiliki pola pikir kreatif maka memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dan dapat menemukan solusi yang inovatif, dan sebagainya yang dapat mengembangkan aspek kecerdasan dan potensi bagi anak usia dini.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sebaiknya bahan serta alat permainan dalam pembelajarannya sentra eksplorasi ditambah lagi agar lebih menunjang proses pembelajaran.
- b. Bagi Pemerintahan Kementerian Pendidikan dan Sosial Budaya Republik Indonesia, sebaiknya lebih memperhatikan lagi pendidikan pada usia dini. Karena anak-anak merupakan aset berharga bagi pembangunan negara, dan investasi dalam pendidikan mereka sejak dini adalah kunci untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkualitas. Berikan penyediaan fasilitas berkualitas, pelatihan guru dan pengasuh, kurikulum yang relevan dan menarik dan kerja sama dengan orangtua dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Anhusadar, L., & Wulandari, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 58-68.
- Anwar, K. (2023). Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Tim dalam Proses Pembelajaran PAUD. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-8.
- Azizah, H. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5832-5844.
- Diana, R. R. (2021). Implementasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan multiple intellegensi anak usia dini di ra azzahra lampung timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2).
- Djunaidi, G. M., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fariyah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJEICIE)*, 2(1), 91-112.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada PAUD. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51-56.
- Hasanah, N., & Suyadi, S. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 162- 169.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.
- Hijriati, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 74-92.
- Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37-46.
- Ismail, L. (2017). Peningkatan Kreatifitas Anak melalui Metode Proyek di SentraEksplorasi pada Kelompok B TK Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*, 1(153412113).
- Jamaluddin, D. (2010). Metode Pendidikan Anak. *Jurnal Saintech* 8(4), 10
- Khoerunnisa,P.,& Aqwal ,S.M. (2020). ANALISIS Model-model

- pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Al Muiz, M. N., Saputra, M.F., ... & Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.
- Latif, M., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Latif, M. A. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25-34.
- Lestari, S. (2012). Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Times (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 114036.
- Mufarrochah, S. P. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*.
Indramayu: Penerbit Adab.
- Mulyani, N. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Nafisah, A. D. (2022). *Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*.
Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 14-15
- Palupi, F. (2016). Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam Pada Pembelajaran Di Paud Plus Az-Zalfa Pacitan. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(8), 789-796.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793-3797.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab, 10
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 9
- Rahmat, A. (2020). *Belajar Dari Alam Biluhu (Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Pada Taman Kanak-Kanak Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Kawasan Teluk Tomini)*. Gorontalo: Cetakan Kaetu, 88

- Renti, O. (2022). *Model Pembelajaran Sentra: Implementasi di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi, 1
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di PAUD. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-5.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: Nilacakra, 105
- Sujiono, D. Y. N., & Pd, M. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 6-7
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: GuepediaPublisher, 34-35
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Ulinuhaya, M. (2020). *Implementasi Pembelajaran Sentra "Kreativitas" Kelas B2 Di Tk It Salsabila Al-Muthi 'in Komplek Masjid Al-Muthi 'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 88



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1. Gambaran Umum KB Islam Al Izzah Purwokerto

PROFIL KB ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO

a. Sejarah berdirinya KB Islam Al Izzah Purwokerto

Awal mula berdirinya KB Islam Al Izzah ini diprakarsai oleh 4 guru, pada tanggal 1 Juli 2011 yayasan Al Izzah mendirikan Lembaga Pendidikan kelompok Bermain Islam Al Izzah. Seiring dengan berjalannya waktu lembaga KB Islam Al Izzah semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun. Di ikuti dengan jumlah tenaga pendidik dan peserta didiknya yang terus bertambah.

Tujuan di dirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan Kelompok Bermain Islam Al Izzah untuk segala lapisan masyarakat, karena kesan yang timbul saat ini biasanya mereka yang memasukkan Kelompok Bermain biasanya orang-orang mampu saja. Padahal anggapan yang seperti itu tidak benar karena pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkan anaknya ke kelompok bermain terutama usia di bawah 2-6 tahun.

b. Visi, Misi, dan Tujuan KB Islam Al Izzah

1. Visi

“Menjadi Sekolah yang unggul dan peduli”

2. Misi

- a) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pada fitrah penciptaan manusia.
- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang peduli dengan tahapan usia perkembangan anak.
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, islami, kreatif, efektif, islami, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

- e) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pendidikan yang peduli kepada lingkungan
- f) Membangun kemampuan finansial sekolah agar mampu memberikan perhatian pada kalangan tidak mampu.
- g) Membangun kemampuan di bidang konsep dan operasional sekolah inklusi agar mampu memberikan pelayanan yang memadai kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)

3. Tujuan

- a) Terwujudnya kurikulum berbasis fitrah
- b) Terwujudnya anak usia dini yang berkembang sesuai tahapan usianya
- c) Terwujudnya pembelajaran holistik integrative
- d) Terwujudnya Pembelajaran yang Aktif, Islami, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
- e) Terwujudnya anak usia dini yang peduli kepada lingkungan
- f) Terwujudnya badan usaha yang mampu memberikan perhatian kepada kalangan tidak mampu.
- g) Terwujudnya sekolah inklusi yang mampu memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)

c. Tenaga Pendidik

**DAFTAR PENDIDIK
KB ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Nama	Keterangan
Nasriyah, S. Pd	Kepala Sekolah
Ayu Rosalia, S.Komp	Guru Kelas
Sefiatun	Guru Kelas
Ina Sumantri, S.Pd	Guru Kelas
Vika Tri Yuliani, S.Pd	Guru Kelas

d. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di KB Islam Al Izzah Purwokerto tidak menentu di setiap tahunnya, Terkadang mengalami kenaikan peserta didik kadang juga mengalami penurunan. Pada tahun akademik 2023/2024 total jumlah peserta didik di KB Islam Al Izzah Purwokerto adalah 37 siswa yang dibagi menjadi KB, Kelas A, Kelas B1, dan Kelas B2.

e. Sarana dan prasarana

1. Ruang Kantor
2. Ruang TU
3. Ruang Aula Atas
4. Ruang UKS
5. Ruang Kelas
6. Ruang Inklusi
7. Ruang TPA
8. Ruang Makan dan Minum
9. Ruang Aula Bawah
10. Toilet
11. Kolam Renang
12. Area bermain *Outdoor*
13. Alat bermain *indoor*



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Apa saja sentra yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di KB Al Izzah?
2. Apakah terdapat guru khusus di setiap sentra, serta apa tugas guru di kelas sentra?
3. Apa yang membedakan pembelajaran sentra di KB Al Izzah Purwokerto dengan sekolah lain?
4. Sejak kapan pembelajaran sentra dilakukan dan mengapa KB Al Izzah Purwokerto memilih pembelajaran sentra sebagai proses kegiatan belajar mengajar?
5. Apa itu pembelajaran sentra eksplorasi menurut guru dan kepala sekolah?
6. Kegiatan apa yang dilakukan dalam pembelajaran sentra eksplorasi?
7. Mengapa dinamai sebagai sentra eksplorasi?
8. Apa tujuan dan manfaat pembelajaran sentra eksplorasi bagi anak usia dini?
9. Apa karakteristik dari sentra eksplorasi?
10. Tahapan apa saja yang perlu dilakukan pada pembelajaran sentra eksplorasi?
11. Bagaimana aturan bermain di kelas sentra eksplorasi?
12. Apa saja jenis permainan di sentra eksplorasi?
13. Apakah dalam pembelajaran sentra eksplorasi kemampuan kreativitas anak dapat meningkat?
14. Apa saja hambatan dan kendala pada pembelajaran di sentra eksplorasi, serta solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
15. Apa saja hambatan serta kendala dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut?

Lampiran. 3 Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi penelitian
2. Mengamati proses pembelajaran sentra eksplorasi
3. Mengamati guru dalam menerapkan pembelajaran
4. Mengamati guru dalam menangani hambatan yang terjadi

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Data Pendidik
3. Data Sarana dan Prasarana
4. Jumlah siswa



Lampiran 5. Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadzah Nasriyah
Jabatan : Kepala Sekolah KB Al Izzah
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
Waktu : 09.00 WIB

1. Apa saja sentra yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di KB AlIzzah?

Jawab: Di KB Al Izzah ini menerapkan 6 model pembelajaran sentra, yaitu, (1) Senta persiapan hidup; (2) Sentra rancang bangun; (3) Sentra imajinasi; (4) Sentra persiapan; (5) Sentra eksplorasi; (6) Sentra kreasi.

2. Apakah terdapat guru khusus di setiap sentra, serta apa tugas guru di kelas sentra?

Jawab: Untuk guru di setiap sentra memang tidak ada, guru kelas sekaligus menjadi guru sentra. Tetapi di setiap sentra terdapat guru penanggung jawabnya, guru penanggung jawab itu bertugas untuk merawat setiap alat dan media pembelajaran. Sistem yang digunakan itu gurunya yang keliling ke kelas sentranya. Misal hari ini jadwalnya sentra eksplorasi, guru dan muridnya pindah ke ruangan atau kelas sentra eksplorasi yang telah tersedia. Tugas antara menjadi guru kelas dan gurusentra itu berbeda. Guru kelas itu pembelajarannya lebih di fokuskan pada guru dan guru pun perhatiannya ke seluruh siswa kelas, sedangkandi kelas sentra itu pembelajaran lebih difokuskan pada anak serta guru lebih memperhatikan perkembangan anak satu persatu.

3. Apa yang membedakan pembelajaran sentra di KB Al Izzah Purwokertodengan sekolah lain

Jawab: Tentu aturan pembelajarannya yang berbeda. Aturan dibuat sesuai kesepakatan anak-anak, sedangkan di sekolah lain mungkin kesepakatannya berbeda.

4. Sejak kapan pembelajaran sentra dilakukan dan mengapa KB Al Izzah Purwokerto memilih pembelajaran sentra sebagai proses kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Pembelajaran sentra dilakukan sejak awal berdirinya KB ini yaitu tahun 2012. Alasan kami memilih model sentra sebagai proses belajar mengajar karena pendekatan sentra ini berpusat pada anak dan menurut kami ini yang paling cocok untuk pembelajaran anak usia dini.

5. Apa itu pembelajaran sentra eksplorasi menurut guru dan kepala sekolah?

Jawab: Pembelajaran sentra eksplorasi itu sentra yang paling ditunggu-tunggu oleh siswa, ketika kelas sentra eksplorasi anak merasa senang dan bahagia, dan mereka menjadi diri sendiri di sentra eksplorasi. Jadi menurut kami, pembelajaran sentra eksplorasi itu proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengeksplor atau mencoba hal-hal baru bersama.

6. Kegiatan apa yang dilakukan dalam pembelajaran sentra eksplorasi? Jawab: Untuk kegiatan kita menyesuaikan tema dan rencana program pembelajaran yang telah disusun.

7. Mengapa dinamai sebagai sentra eksplorasi?

Jawab: Karena kegiatan ini berupa menjelajah atau menggali potensi anak. Contohnya ketika tema air kita bermain-main air dengan warna, kemudian anak dengan sendirinya mencampur berbagai warna menjadi warna baru. Nah itu yang dinamakan sentra eksplorasi, kita menemukan hal-hal baru dengan cara mengeksponnya dan menjadikan anak lebih kreatif.

8. Apa tujuan dan manfaat pembelajaran sentra eksplorasi bagi anak usia dini?

Jawab: Melalui pembelajaran sentra eksplorasi ini seluruh aspek kecerdasan anak dapat terstimulus dengan baik. Anak dapat menemukan hal baru melalui eksperimen yang dilakukan di sentra ini, serta dapat menjawab rasa ingin tahu yang besar melalui pembelajaran langsung.

9. Apa karakteristik dari sentra eksplorasi?

Jawab: Karakteristik sentra eksplorasi di KB ini bebas, dengan artian anak bebas berekspresi dan bebas mencoba sesuatu yang baru. Dengan mencoba hal yang baru maka imajinasi dan kreativitas muncul beriringan.

10. Tahapan apa saja yang perlu dilakukan pada pembelajaran sentra eksplorasi?

Jawab: Pada awal pembelajaran di kelas sentra ini guru telah menyiapkan alat, bahan serta media yang akan digunakan sesuai dengan tema. Kemudian guru menjelaskan materi serta aturan yang telah disepakati bersama dengan peserta didik. Anak-anak bisa memulai kegiatan setelah mereka memahami aturan dan cara bermain di setiap sentra yang telah disediakan oleh guru. Tentu hal ini selalu dalam awasan guru sentra.

11. Bagaimana aturan bermain di kelas sentra eksplorasi?

Jawab: Aturan bermain di sentra ini sesuai dengan kesepakatan antara guru dan murid, sebelum pembelajaran di kelas guru dan murid berdiskusi mengenai aturan yang akan diterapkan selama kegiatan sentra dimulai. Contohnya, pada saat kegiatan sentra anak tidak boleh berteriak. Apabila masih ada anak yang berteriak diberi peringatan, dan peringatan ini juga telah disepakati anak, apabila mendapatkan peringatan lebih dari 3 kali maka anak harus keluar kelas sentra dan kembali ke ruang kelasnya. Anak boleh kembali ke kelas sentra apabila emosinya sudah reda. Aturan selanjutnya yaitu pilih salah satu pojok sentra yang akan dimainkan oleh anak, kemudian dikerjakan, diselesaikan, dan ketika sudah selesai diperlihatkan kepada guru sentra kemudian dibereskan oleh anak.

12. Apa saja jenis permainan di sentra eksplorasi?

Jawab: Jenis permainan sentra ini diatur sesuai dengan tema yang akan dilakukan. Dan permainan dilakukan menyesuaikan alat serta bahan yang telah tersedia di sekolah.

13. Apakah dalam pembelajaran sentra eksplorasi kemampuan kreativitas anak dapat meningkat?

Jawab: Tentu iya, karena dengan pembelajaran eksplorasi inisiatif anak meningkat. Setelah inisiatif anak meningkat maka ketrampilan kreativitas juga meningkat.

14. Apa saja hambatan dan kendala pada pembelajaran di sentra eksplorasi, serta solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut? Jawab: Kendala dalam sentra eksplorasi ini perlengkapan alat dan bahan pembelajaran yang masih terbatas. Sehingga sering terjadi perebutan antar anak. Cara mengatasi ini yaitu dilakukan dengan cara bergantian bermain, karena pojok sentra ini tidak hanya satu. Terdapat 2 sampai 3 pojok sentra.

15. Apa saja hambatan serta kendala dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut?

Jawab: Hambatan yang terjadi ketika mengembangkan kreativitas anak usia dini itu mentoknya ide yang akan diterapkan atau guru kurang kreatif. Cara mengatasinya dengan cara sering mencari gagasan ide yang baru lewat media sosial atau buku. Selain itu, guru harus menyiapkan konsep pembelajaran secara matang.

16. Apakah ada evaluasi setelah proses pembelajaran yang dilakukan? Jawab: Ada, dilakukan secara satu pekan sekali. Para guru berkumpul dan berdiskusi mengenai kendala dan hambatan selama satu minggu, dan berdiskusi bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Selain itu, melaporkan perkembangan anak di setiap sentra.

Lampiran 6. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan lapangan : No. 1
Observasi : Penerapan model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreaaitivitas
Waktu : Selasa, 16 Januari 2024
Disusun jam : 17.23
Tempat : Ruang kelas B2 KB Islam Al Izzah Purwokerto
Catatan Deskriptif

Pada hari Selasa, 16 Januari 2024 telah dilakukan kegiatan observasi di kelas B2 KB Al Izzah Purwokerto. Guru yang bertugas di kelas tersebut bernama ustadzah vika. Kegiatan pembelajaran dilakukan pukul 07.30 sampai 11.00. Pembiasaan pagi dibagi menjadi tiga pojok, yaitu; 1) pojok fonik yang berisikan les membaca. Pojok fonik ini dilakukan dengan cara anak mengambil kartu fonik yang bertujuan mencatat kegiatan les membaca tersebut. Setelah itu, anak mengantri untuk melakukan les baca kepada ustadzah yang menangani secara langsung. Selesai les baca atau fonik kemudian ustadzah menanda tangani pada kartu fonik tersebut. Hal ini guna menandai bahwa anak tersebut telah melakukan fonik serta untuk mencatat perkembangan yang telah tercapai oleh anak. ; 2) pojok ngaji, pojok ngaji ini digunakan dengan cara metode ummi. Tata cara pojok ngaji tentunya samadengan pojok fonik dan pojok yang lainnya. Anak mengambil kartu, mengantri, dan kemudian dicatat serta ditanda tangani oleh ustadzah yang bertanggung jawab di pojok ngaji tersebut; 3) pojok murojaah. Pojok ini bertujuan untuk mengetes hafalan peserta didik, tentunya hal ini dilakukan bersama dengan ustadzah yang bertanggung jawab di pojok murojaah tersebut. Pembiasaan pagi ini di mulai pukul

07.30 sampai 08.30, kegiatan pembiasaan pagi ini dilakukan di ruangan aula. Setelah peserta didik telah melakukan pembiasaan awal tersebut, kegiatan selanjutnya adalah jaboran. Jaboran merupakan kegiatan peserta didik untuk memakan snack yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan jaboran ini dilakukan di dalam kelas masing-masing dan dimulai pukul 08.30 sampai

09.00. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah bermain bebas. Peserta didik bebas memilih bermain di dalam kelas atau di luar kelas, alat permainan di dalam kelas puzzle, lego, serta banyak buku yang sangat menarik untuk dibaca oleh anak-anak. Sedangkan permainan di luar kelas seperti, ayunan, perosotan, dan bola dunia. Selama kegiatan bermain bebas ini tentunya masih dalam awasan guru kelas, dan kegiatan bermain bebas ini dilakukan mulai pukul 09.00 sampai 09.30. Kegiatan selanjutnya yaitu kelas sentra. Kelas sentra dilakukan sesuai dengan jadwal, seperti; pekan genap (minggu kedua dan keempat) dilakukan pembelajaran sentra rancang bangun, sentra kreasi, dan sentra persiapan. Sedangkan pekan ganjil (minggu pertama dan ketiga) dilakukan pembelajaran sentra eksplorasi, sentra persiapan dan sentra imajinasi. Pada saat peneliti melakukan observasi tentunya dilakukan di kelas sentra eksplorasi. Kegiatan sentra eksplorasi ini dimulai pukul 09.30 sampai pukul

11.00 dan pembelajaran sentra eksplorasi ini dilakukan di dalam kelas sentra yang telah disediakan. Kegiatan awal di kelas sentra eksplorasi dibuka dengan icebreaking yang bertujuan untuk memberitahu kepada anak bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Tidak hanya itu, ice breaking juga bisa dilakukan untuk mengabsen peserta didik agar tidak terlihat membosankan atau monoton. Setelah kegiatan ice breaking selesai dilanjutkan dengan membuat kesepakatan atau aturan yang akan dilakukan selama pembelajaran dimulai. Aturan itu berisikan bahwa selama kegiatan pembelajaran anak tidak boleh sambil makan/minum, anak tidak boleh teriak saat pembelajaran berlangsung, dan anak tidak boleh berlari-larian. Apabila ada salah satu anak yang melanggar maka dikenakan teguran dan apabila teguran tersebut melebihi batas seperti lebih dari tiga kali maka anak dikeluarkan sementara dari kelas sentra eksplorasi tersebut dan dikembalikan di ruang kelas. Setelah membuat kesepakatan peraturan maka pembelajaran bisa dimulai dengan cara guru memberi tahu tema yang akan dilakukan pada hari itu, tema yang dilakukan pada hari ini berupa sayuran dengan kangkung sebagai sub tema. Guru membacakan kata “KANGKUNG” kemudian anak mengeja ada huruf apa saja yang ada pada kata tersebut. Kemudian guru memancing

pengetahuan anak mengenai kangkung, apa yang anak ketahui tentang kangkung dan kemudian dengan bersemangat anak menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Guru kemudian menjelaskan tambahan wawasan mengenai kangkung kepada anak-anak. Setelah anak mengetahui dengan jelas apa itu kangkung dan bisa dimasak dengan beberapa macam menu kemudian ustadzah membagi dua kelompok, setiap kelompok beranggotakan empat atau tiga anak-anak. Setelah pengelompokan maka anak langsung praktik memetik kangkung, kemudian dimasak dan dimakan bersama. Kegiatan yang dilakukan secara nyata inilah yang membuat anak berkesan dan menjawab rasa ingin tahu pada anak. Setelah kegiatan sentra eksplorasi ini selesai peserta didik membereskan beberapa peralatan yang telah digunakan dan dikembalikan ke tempat semula. Kegiatan selanjutnya yaitu makan siang bersama yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan dilakukan di dalam kelas masing-masing. Setelah makan siang, kegiatan terakhir berupa kegiatan penutup yang berisi merefleksi materi yang telah dilakukan pada hari ini dan mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran sentra eksplorasi berjalan. Apabila ada anak yang melakukan kesalahan maka ditegur dan apabila anak yang melakukan kegiatan baik akan diberi apresiasi oleh guru, selanjutnya kegiatan di tutup dengan doa.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan : No. 2
Observasi : Penerapan model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativeitas
Waktu : Selasa, 30 Januari 2024
Disusun jam : 17.13
Tempat : Ruang kelas B2 KB Islam Al Izzah Purwokerto
Catatan Deskriptif

Kegiatan observasi ini dilakukan pada hari selasa, 30 Januari 2024. Kegiatan awal berupa kegiatan pembiasaan pagi yang terbagi menjadi 3 pojok. Pojok fonik (les baca), pojok ngaji dan pojok murojaah. Seperti biasa, anak mengambil kartu sesuai dengan pojok yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Setelah melakukan satu pojok kemudian anak mengantre di pojok yang lainnya. Setelah kegiatan pembiasaan pagi sudah selesai dilanjutkan dengan kegiatan jaboran, kegiatan jaboran ini dilakukan di dalam kelas anak. Kegiatan jaboran ini berupa kegiatan anak untuk memakan camilan ringan yang telah disediakan di sekolah. Setelah jaboran selesai, anak dipersilahkan untuk bermain bebas menggunakan fasilitas yang telah disediakan disekolah. Kegiatan selanjutnya memasuki kegiatan inti yaitu kegiatan sentra eksplorasi. Seperti biasa, sebelum memasuki kegiatan inti tentunya ustadzah yang bertugas akan membuat kesepakatan peraturan bersama. Tema yang akan diselenggarakan masih sama dengan pekan lalu yaitu sayuran dengan sub tema kangkung. Namun yang menjadi pembeda adalah pojok sentra yang disediakan. Pada pekan kali ini di kelas sentra eksplorasi membawakan 6 pojok sentra, yaitu; pojok memotong sayuran, pojok memindahkan pasir, pojok mencetak pasir, menuang pasir ke dalam botol, Mengayak pasir, Menumbuk warna. Masing-masing anak bebas bermain dipojok yang telah disediakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Anak bergantian bermain dari satu sentra ke sentra yang lain dan anak bermain sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam artian proses pembelajaran ini berjalan dengan kondusif, dan semua anak menikmati permainan di setiap pojok sentra yang telah disediakan oleh ustadzah. Setelah usai bermain di sentra eksplorasi anak membereskan permainan yang telah digunakan. Namun yang menjadi kendala

adalah anak-anak tidak membereskan permainan yang telah digunakan, mereka memilih kembali ke ruang kelas. Hal ini segera di evaluasi oleh ustadzah yang bertugas. Anak-anak kembali di kumpulkan pada ruangan sentra dan ustadzah menasihati agar setelah bermain dibereskan kembali, tidak hanya itu, ustadzah pun merefleksi kembali materi dan kegiatan yang dilakukan bersama pada hari itu.



Catatan Lapangan

Catatan lapangan : No. 3
Observasi : Penerapan model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas
Waktu : Kamis, 1 Februari 2024
Disusun jam : 11.38
Tempat : Ruang kelas A KB Islam Al Izzah Purwokerto
Catatan Deskriptif

Pembelajaran sentra eksplorasi dimulai pukul 09.30, diawali dengan anak-anak berbaris seperti kereta menuju ke ruangan sentra eksplorasi. Kemudian guru menjelaskan beberapa pojok sentra yang digunakan pada hari ini. Ada 4 macam pojok sentra, yaitu; mencetak pasir, menuang air dengan cara meremas menggunakan kain, memindahkan bola air menggunakan capitan, dan mengayak pasir. Setelah guru menjelaskan macam-macam pojok permainan sentra eksplorasi, kemudian guru mengelompokkan menjadi 4 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Guru menentukan kelompok di setiap pojok sentra, hal ini untuk mengantisipasi kegaduhan karena berebut dalam permainan sentra. Setiap anggota kelompok yang sudah menyelesaikan permainan dan membersihkannya boleh pindah ke pojok sentra yang belum dilakukan. Waktu bermain di sentra eksplorasi ini kurang lebih 2 jam. Selesai anak bermain di setiap pojok sentra kemudian anak membersihkan semua peralatan permainan tentunya dengan bimbingan guru. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran di sentra eksplorasi kegiatan selanjutnya adalah makan siang bersama. Sebelum memasuki ruang kelas untuk makan bersama, diwajibkan mencuci tangannya terlebih dahulu. Ada beberapa kendala pada saat pembelajaran dimulai, salah satunya adalah beberapa anak masih belum bisa mengikuti aturan yang diterapkan ketika pembelajaran dimulai. Karena umur anak yang berada di kelas A ini masih terlalu muda dan belum terbiasa dengan peraturan, maka peran guru sangat penting. Guru harus selalu memantau serta membimbing peserta didik agar memahami konsep sebuah peraturan.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan : No. 4
Observasi : Penerapan model pembelajaran sentra eksplorasi dalam mengembangkan kreaitivitas
Waktu : Senin, 12 Februari 2024
Disusun jam : 14.40
Tempat : Ruang kelas B1 KB Islam Al Izzah Purwokerto
Catatan Deskriptif

Diawali dengan kegiatan awal berupa guru menjelaskan pengertian kangkung, manfaat kangkung, serta kegunaan kangkung. Setelah itu membuat eksperimen gunung meletus. Guru menjelaskan beberapa bahan yang digunakan untuk melakukan eksperimen serta menjelaskan proses terjadinya gunung meletus. Kemudian, anak-anak melakukan kegiatan eksperimen gunung meletus sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen, kegiatan selanjutnya bermain di sentra eksplorasi. Hari ini guru telah menyediakan 4 macam pojok sentra yaitu; Menumbuk warna, mengayak pasir, mencetak pasir tanpa bantuan alat dan mencetak pasir menggunakan bantuan alat seperti sekop. Sebelumnya, guru menjelaskan cara bermain serta aturan bermain selama proses pembelajaran sentra eksplorasi. Anak diharapkan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat bersama antara guru dan peserta didik. Menurut pandangan penulis, selama proses pembelajaran sentra eksplorasi ini dimulai dari awal sampai akhir anak sangat menikmati beberapa pojok yang telah disediakan oleh guru. Peserta didik juga mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga proses pembelajaran sentra pada hari ini berjalan dengan lancar. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sentra eksplorasi ini berjalan sekitar 2 jam. Selesainya pembelajaran sentra guru akan merefleksi kembali, seperti; apa saja pojok permainan yang digunakan hari ini, tema apa yang menjadi topik pembelajaran hari ini. Kemudian dilanjut dengan makan siang bersama dan siap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing.

Lampiran 7. Kegiatan Sentra Eksplorasi

Gambar 1. Guru menjelaskan materi mengenai kangkung di Kelas B2



Gambar 2. Anak bermain di pojok menuang pasir di Kelas B2



Gambar 3. Anak sedang bermain menuang air dalam botol di kelas A



Gambar 4. Guru sedang melakukan refleksi materi di kelas A



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



Lampiran 8. Surat Riset Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAIHAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6083/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 9 Oktober 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala KB Islam Al Izzah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Puput Riyani
2. NIM	: 2017406007
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi	: KB Islam Al Izzah
3. Tanggal Observasi	: 10-10-2023 s.d 15-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Ali Muhtadi

Lampiran 9. Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.4843/Un.19/D.FTIK/PP.05.5/3/2024 8 Maret 2024
Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala KB Islam Al Izzah
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Puput Riyani
2. NIM	: 2017406007
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Dk.Karangturi 05/03 Bumiayu
6. Judul	: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA EKSPLOKORASI DALAM MENGENBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Model pembelajaran sentra eksplorasi
2. Tempat / Lokasi	: KB Islam Al Izzah
3. Tanggal Riset	: 2-01-2024 s/d 12-02-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Abu Dharin

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 10. Surat Selesai Riset Individu

**Yayasan Al-Izzah Purwokerto**
Kelompok Bermain Islam Al-Izzah
Jalan Raya Beji Karangsalam No.19 Purwokerto 53152
Telp. (0281) 6511260

SURAT KETERANGAN
Nomor : 029/ SK.KBIA/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasriyah, S.Pd
Nip : -
Alamat : Karangsalam Kidul Rt 04 Rw 04 Kec. Kedungbanteng
Jabatan : Kepala KB Islam Al Izzah Purwokerto

Menerangkan bahwa:

Nama : Puput Riyani
Nim : 2017406007
Alamat : Dk. Karangturi 05/03 Bumiayu

Adalah benar telah melakukan Riset di KB Islam Purwokerto dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini"* dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian Surat Keterangan Riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karangsalam, 08 Maret 2024
Kepala KB Islam Al Izzah


Nasriyah, S.Pd

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.S.P/In.17/FTIK.P/Pd/PP.00.9/12/20.2.3

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Pro.K.H. Saifuddin Zuhri Pureokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA EKSPLOKASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI DI KB AL IZZAH PURWOKERTO"

Sebagaimana disusun oleh:

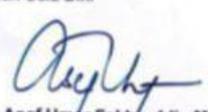
Nama : PUPUT RIYANI
NIM : 2017406007
Semester : VII/7
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

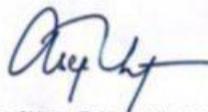
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 NOVEMBER 2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Penguji

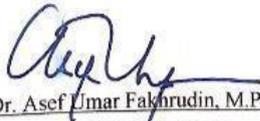
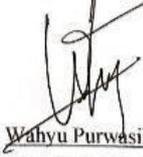

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I
NIP. 198304232018011001


Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I
NIP. 198304232018011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>dini tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 12. Surat Rekomendasi Munaqosyah

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
REKOMENDASI MUNAQOSYAH	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :</p>	
Nama	: Puput Riyani
NIM	: 2017406007
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun	: 2020
Judul Skripsi	: Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah Purwokerto
<p>Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.</p> <p>Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.</p> <p><i>Wassalamu'alikum Wr. Wb.</i></p>	
Dibuat di	: Purwokerto
Tanggal	: 15 Maret 2024
Mengetahui, Koordinator Prodi PIAUD	Dosen Pembimbing
 Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I NIP: 198304232018011001	 Wahyu Purwasih, M.Pd NIP: 199512252020122036

Lampiran 13. Surat Lulus Ujian Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.84/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Puput Ryani
NIM : 2017406007
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 70 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-879/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : PUPUT RIYANI
NIM : 2017406007
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puput Riyani
 No. Induk : 2017406007
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Wahyu Purwasih, M.Pd
 Nama Judul : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di KB Islam Al Izzah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 13 Des 2023	Merencanakan tema yang akan digunakan.		
2.	Rabu, 27 Des 2023	Merencanakan pelaksanaan penelitian		
3.	Jenin, 19 Jan 2024	Revisi latar belakang		
4.	Kamis, 8 Feb 2024	Bimbingan pada Bab 4		
5.	Rabu, 21 Feb 2024	Penambahan referensi		
6.	Jum'at, 8 Mar 2024	Bimbingan Bab 5		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

7.	Jum'at, 15 Mar 2024	Bimbingan Abstrak		
8.	Rabu, 20 Mar 2024	Acc Munasqiyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 15 Maret 2024
 Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih, M.Pd
 NIP. : 199512252020122036

Lampiran 16. Sertifikat Bahasa Arab

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة		
No. B-143/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023		
This is to certify that	PUPUT RIYANI	منحت إلى
Name		الاسم
Place and Date of Birth	Brebes, 31 Desember 2002	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	IQLA	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,	25 Juli 2023	على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on		التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 45	Structure and Written Expression: 48	Reading Comprehension: 43
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	453	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.		
		Purwokerto, 25 Juli 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
<small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small>	<small>IQLA Institusi al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyyah</small>	Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 17. Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23132/2021

This is to certify that

Name : PUPUT RIYANI
Date of Birth : BREBES, December 31st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47
2. Structure and Written Expression : 43
3. Reading Comprehension : 48

Obtained Score : 461



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

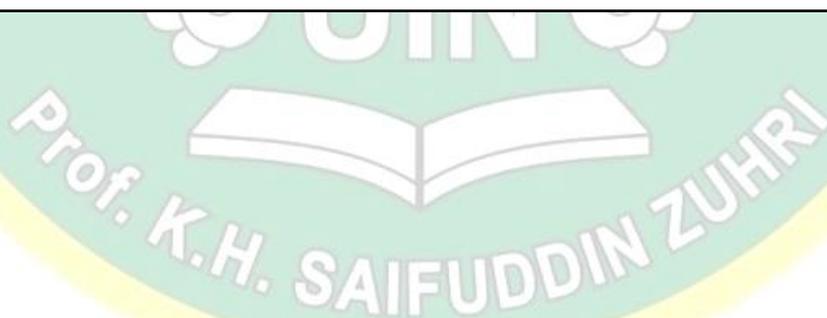


ValidationCode

Purwokerto, February 4th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



Lampiran 18. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/21161/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : PUPUT RIYANI
NIM : 2017406007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19. Sertifikat PPL



Lampiran 20. Bukti Lulus KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1279/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PUPUT RIYANI**
NIM : **2017406007**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Puput Riyani
2. NIM : 2017406007
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 31 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Dk. Karangturi 05/03, Bumiayu, Brebes
5. Nama Ayah : Didi Kristanto
6. Nama Ibu : Atikoh

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Bumiayu 01
2. SMP/MTS : SMP Islam Ta'lumul Huda Bumiayu
3. SMA/MA : MAN 02 Brebes
4. SI, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri